

**PERAN KELUARGA DALAM MENERAPKAN
PENDIDIKAN ISLAM PADA ANAK USIA
DINI DI DESA KUBANG GEDANG**

SKRIPSI



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI**

OLEH:

PEGY NANDA PUTRI

NIM. 17102012034

**MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) KERINCI
2021 M/1443H**

**PERAN KELUARGA DALAM MENERAPKAN PENDIDIKAN
ISLAM PADA ANAK USIA DINI
DI DESA KUBANG GEDANG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.)

DISUSUN OLEH:

PEGY NANDA PUTRI

NIM.1710201034

MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

(IAIN) KERINCI

TAHUN 2021

Sungai Penuh, Maret 2021

Drs. Jafni Nawawi, M.Ag
Muhammad Alfian, M.Pd
Dosen IAIN Kerinci

Kepada Yth.
Rektor IAIN Kerinci
Di-
Sungai Penuh

AGENDA	
NOMOR :	107.
TANGGAL :	12. 8. 2021
PARAF :	

NOTA DINAS

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudari: **PEGY NANDA PUTRI, NIM:1710201034** yang berjudul: **PERAN KELUARGA DALAM MENERAPKAN PENDIDIKAN ISLAM PADA ANAK USIA DINI DIDESA KUBANG GEDANG** telah dapat diajukan untuk munaqasyahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi syarat untuk mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada program Studi Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci. Maka dengan ini kami ajukan skripsi tersebut, kiranya diterima dengan baik.

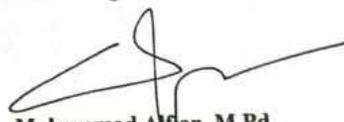
Demikianlah, kami ucapkan terima kasih semoga bermanfaat bagi agama, bangsa dan Negara.

Wassalam.

Pembimbing I


Drs. Jafni Nawawi, M.Ag
NIP.19600313 198703 1 007

Pembimbing II


Muhammad Alfian, M.Pd
NIP.1991120220180 1002

ABSTRAK

Pegy Nanda Putri 2021 : Peran Keluarga Dalam Menerapkan Pendidikan Islam Pada Anak Usia Dini DI Desa Kubang Gedang.

Keluarga merupakan lingkungan yang pertama dan utama bagi anak. Dalam keluarga peranan orang tua sangatlah penting. Mereka merupakan model atau cermin bagi anak-anak. Oleh karena itu orang tua harus membiasakan, mengawasi, dan membina pendidikan agama pada anak-anaknya.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk : 1). Mengetahui penerapan pendidikan keteladanan oleh keluarga pada anak usia dini. 2). Mengetahui penerapan pendidikan pembiasaan oleh keluarga pada anak usia dini. 3). Mengetahui penerapan pendidikan kisah atau cerita oleh keluarga pada anak usia dini.

Untuk mencapai tujuan tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam usaha mendapatkan sumber data, penulis menggunakan teknik pengumpulan data melalui metode observasi, interview, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data peneliti menggunakan metode triangulasi sumber data.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa : 1). Penerapan pendidikan keteladanan oleh keluarga pada anak usia dini dimulai dari rumah dan lingkungan sosial memberikan dampak yang sangat baik terhadap perkembangan kepribadian anak, apalagi anak yang secara notabene mereka sangatlah mudah berpengaruh di lingkungan sekitar, sudah sepantasnyalah selaku orang tua berperan dalam menanggulangi masalah ini tidak akan mungkin orang tua menginginkan anaknya menjadi pribadi yang nakal, susah diatur dan sulit di kontrol. Pendidikan islam disini berperan sebagai landasan atau pijakan seorang anak dalam bersikap sesuai dengan seharusnya. 2). Penerapan pendidikan islam pembiasaan perilaku yang baik kepada anak sangat bagus untuk mendidik anak sesuai dengan yang diinginkan oleh orang tua, didalam pendidikan sebenarnya bukan hanya memberikan pengajaran kepada anak tentang bagaimana kita selaku orang tua menanamkan mindset kedalam pemikiran anak kita, sehingga terbiasa akan hal baik. 3). Penerapan pendidikan cerita atau kisah sangat bagus dan efektif diterapkan oleh orang tua dalam mendidik anak usia dini, metode tersebut tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan yang naik dan mudah diserap oleh anak, akan tetapi hal tersebut juga dapat menjadikan anak lebih percaya diri dan menjadikan anak itu sendiri tau akan baik buruknya suatu perilaku yang ingin ia kerjakan kedepannya. Saranya bagi orang tua lebih memperhatikan anak-anaknya, khususnya pada pendidikan islam pada anak usia dini, karena orang tua merupakan faktor utama dan pertama dalam menentukan masa depan anak. Dan terbentuknya tingkah laku atau kepribadian anak adalah dari orang tuanya, untuk itu orang tua harus meletakkan dan memilih pondasi yang kuat dan kokoh agar kelak bangunan yang dibangun tidak roboh oleh arus yang menerjangnya.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Kapten Muradi Sungai Penuh Telp. (0748) 21065 Fax. (0748) 22114 Kode Pos. 37112

PENGESAHAN

Skripsi saudara **Pegy Nanda Putri, Nim. 1710201034** dengan judul Penelitian (**Peran Keluarga Dalam Menerapkan Pendidikan Islam Pada Anak Usia Dini di Desa Kubang Gedang**) ini telah dimunaqasyahkan oleh sidang Institut Agama Islam Negeri Kerinci pada hari Senin tanggal 30 Agustus 2021, dan telah diterima sebagai bagian dari syarat yang harus dipenuhi guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Kerinci.

Sungai Penuh, 30 Agustus 2021

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) KERINCI

Ketua Sidang

Ali Marzuki M. Zebua, M.PdI
NIP. 19880504 201801 1 001

Penguji I

Drs. Wasrur, M.PdI
NIP. 19620222 199302 1 001

Penguji II

Ade Putra Hayat, M.Pd.
NIP. 1990 1211 201903 1 007

Pembimbing I

Drs. Jafni Nawawi, M.Ag.
NIP. 19600313 198703 1 007

Pembimbing 2

Muhammad Alfian, M.Pd.
NIP. 19911202 20180 1 002

SURAT PERYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **PEGY NANDA PUTRI**
NIM : 1710201034
Tempat/ Tgl Lahir : Kubang Gedang/ 04 Januari 2000
Alamat : Kubang Gedang.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "**PERAN KELUARGA DALAM MENERAPKAN PENDIDIKAN ISLAM PADA ANAK USIA DINI DI DESA KUBANG GEDANG**" adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dan kesalahan, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri. Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Sungai Penuh

2021



PEGY NANDA PUTRI

NIM. 1710201034

PERSEMBAHAN DAN MOTTO

PERSEMBAHAN

Dengan memanjatkan puji dan syukur kepada Allah SWT. Kupersembahkan

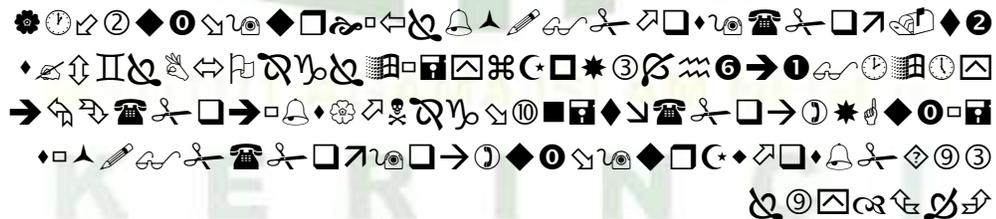
karya ini :

1. Buat ayahandaku amperman dan ibuku risnawati yang selalu memberi semangat yang selalu bekerja keras panas hujan yang tidak engkau rasakan demi sebuah cita-cita ku untuk pendidikan yang setia menyayangiku dalam kasih sayang dan cinta.
2. Terimakasih saya ucapkan kepada teman-teman yang turut membantu dalam pembuatan skripsi ini dan yang selalu memberi semangat selama ini.
3. Para guru tempat saya penelitian dan dosen pembimbing yang selalu sabar dan senantiasa dalam membimbing skripsi ini.

Semoga Allah SWT. Melimpahkan rahmat dan hidayahnya Amin

ya rabbal'alam

MOTTO



Artinya : *Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab ithendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.* (Q.S.An-Nisa : 9)¹

¹Lajnah Pentasih Mushaf Al-Quran, *Kementerian Agama Republik Indonesia Al-Qurandan Terjemahannya*(Jakarta: PT.Pantja Cemerlang, 2011), hlm.78.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-nya serta anugerah yang tiada terkira, sholawat dan salam selalu tercurahkan kepada junjungan Rasulullah Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan suri tauladan, dan yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah ke zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan pada saat ini dengan kemudahannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Peran Keluarga Dalam Menerapkan Pendidikan Islam Pada Anak Usia Dini Di Desa Kubang Gedang”.

Skripsi ini disusun guna melengkapi persyaratan dalam menyelesaikan kelulusan studi pada program Sarjana (S1) Fakultas Tarbiyah ilmu Pendidikan Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci. Oleh karena itu, hal yang pantas penulis ucapkan adalah kata terimakasih kepada semua pihak yang turut membantu penyelesaian skripsi ini, terutama sekali kepada yang terhormat:

1. Terimakasih kepada kedua orang tua tercinta yang selalu memberikan semangat, dukungan baik moral maupun material, pengorbanan dan kasih sayangnya serta do'a tulus ikhlas yang tiada henti, sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

2. Kepada Bapak Dr. Asa'ari, M.Ag selaku Rektor IAIN Kerinci, Bapak Dr. Ahmad Jamin, S.Ag., S.IP., M.Ag dan Bapak Dr. Jafar Ahmad, S.Ag., M.Si selaku Wakil Rektor I dan II, Bapak Dr. Halil Khusairi, M.Ag selaku Wakil Rektor III IAIN Kerinci.
3. Kepada Bapak Jafni Nawawi, M.Ag dan Bapak Muhammad Alfian, M.Pd selaku pembimbing I dan pembimbing II, yang telah meluangkan waktu untuk memberikan petunjuk serta arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Kepada Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Bapak Dr. Nuzmi Sasferi. S.Pd, M.Pd dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Bapak Ali M Zebua M.Pd.I yang telah banyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Kepada saudara-saudariku tercinta Masdanur S.Pd dan Noni Febrika yang telah mengarahkan, selalu memberi semangat, dukungan, kasih sayang dan doa yang tiada henti kepada penulis.
6. Bapak dan Ibu Dosen, Karyawan beserta seluruh Civitas Akademik Institut Agama Islam Negeri (IAIN Kerinci yang telah memberi dukungan dalam menyelesaikan skripsi.
7. Kepala perpustakaan dan karyawan/i Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang telah menyediakan fasilitas berupa buku-buku literatur sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

8. Kepala Desa Kubang Gedang Bapak Riko Putra beserta seluruh perangkat Desa yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan informasi yang diperlukan penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Kepada teman seperjuangan banyak kelas B Pendidikan Agama Islam yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Hanya ucapan terima kasih penulis ucapkan karena telah banyak membantu dan permohonan maaf karena sering merepotkan.

Semoga segala bentuk dukungan yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal kebaikan yang akan mendapatkan ganjaran pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT. Akhirnya, harapan penulis semoga skripsi ini berguna dan memberikan manfaat bagi orang yang telah membacanya, dan penulis menyadari masih banyak terdapat kekeliruan dan kekurangan dalam penulisan, untuk itu penulis mohon maaf, segala kritik dan saran yang sifatnya konstruktif untuk penyempurnaan isi skripsi ini dimasa yang akan datang dari siapapun datangnya, penulis akan menerima dengan lapang dada serta kerendahan hati.

Sungai Penuh, Juli 2021

Penulis

Pegy Nanda Putri
NIM. 1710201034

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS	ii
PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN DAN MOTTO	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah.....	7
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	9
F. Definisi Operasional.....	9
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Keluarga	
1. pengertian peran dan keluarga.....	11
2. Fungsi dan Tanggung Jawab Keluarga	13
3. Pola Pendidikan anak dalam keluarga	21
4. Faktor-Faktor yang mempengaruhi pendidikan	24

B. Pendidikan pada Anak Usia Dini	
1. Pengertian anak usia dini	25
2. Materi anak usia dini.....	28
3. Langkah-Langkah pelaksanaan pendidikan.....	30
C. Pendidikan Islam	
1. Pengertian Pendidikan Islam.....	31
2. Penerapan Pendidikan Islam pada anak usia dini	33
3. Metode Pendidikan Islam pada anak usia dini.....	35

BAB III METEDOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	39
B. Waktu dan Tempat Penelitian	40
C. Jenis dan Sumber Data	40
D. Teknik Pengumpulan Data.....	41
E. Uji Keabsahan Data.....	42
F. Teknik Analisis Data	43

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	44
B. Temuan Penelitian	
1. Penerapan Pendidikan Keteladanan oleh Keluarga Pada Anak Usia Dini di Desa Kubang Gedang	52

2. Penerapan Pendidikan Pembiasaan oleh Keluarga Pada Anak Usia Dini di Desa Kubang Gedang.....	55
3. Penerapan Keluarga Dalam Menerapkan Pendidikan Kisah atau Cerita Pada Anak Usia Dini di Desa Kubang Gedang.....	59

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	64
B. Saran -Saran.....	66

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami istri dan anaknya, atau ayah dan anaknya atau ibu dengan anaknya, atau keluarga sedarah dalam garis lurus ke atas kebawah sampai dengan derajat ketiga. Dan keluarga juga merupakan pendidik yang pertama dan utama dalam kehidupan anak, termasuk Pendidikan Islam karena dari merekalah anak mendapatkan pendidikan untuk pertama kalinya serta menjadi dasar perkembangan dan kehidupan anak dikemudian hari. Keluarga memberikan dasar pembentukan tingkah laku, watak, moral, dan pendidikan anak. Anak lahir dalam pemeliharaan orang tua dan dibesarkan dalam keluarga. Untuk itu, semua keluarga hendaknya bertanggung jawab dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Kehadiran anak dalam suatu keluarga memiliki banyak arti, tidak saja sebagai penerus keturunan dan buah cinta kasih pasangan suami istri, tetapi juga sebagai simbol peradaban dari suatu keluarga dan generasi sebelumnya. Jangan sampai satu keluarga meninggalkan generasi yang lemah, seperti yang dijelaskan dalam firman Allah QS- Al-Nisa ayat 9 yang berbunyi:

وَالَّذِينَ هُمْ عَنْ آلِهِمْ وَنَسَبِهِمْ حَافِظُونَ أُولَٰئِكَ الْمُحْسِنُونَ ﴿٩﴾

Artinya: “Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.(Q.S.An- Nisa :9)”

Menurut Dr.H.Moh.Haitami Salim Pendidikan Islam dalam keluarga secara umum bertujuan untuk membina anak-anak agar menjadi anak-anak yang saleh dan sholehah, berbakti pada orang tua serta berguna bagi dirinya, keluarga, dan masyarakat. Dengan demikian, secara praktis pendidikan agama dalam keluarga bertujuan memberikan dasar-dasar Pendidikan Islam, memantapkan keimanan, melatih keterampilan ibadah, membina dan membiasakan akhlak terpuji serta memberikan bekal keterampilan kecakapan hidup.²

Dalam masyarakat yang dinamis, pendidikan memegang peranan yang menentukan eksistensi dan perkembangan masyarakat tersebut, oleh karena itu pendidikan merupakan usaha melestarikan dan mengalihkan serta mentransformasikan nilai-nilai kebudayaan dalam segala aspeknya dan jenisnya kepada generasi penerus. Demikian pula halnya dengan peranan Pendidikan Islam dikalangan umat Islam merupakan salah satu bentuk manifestasi dan cita-cita hidup islam untuk melestarikan, mengalihkan dan menanamkan nilai-nilai Islam tersebut kepada generasi penerusnya sehingga nilai-nilai kultural-religius dapat tetap berfungsi dan berkembang dalam masyarakat.

Menurut Zakiah Daradjat Pendidikan Islam adalah sekaligus pendidikan iman dan pendidikan amal. Dan karena ajaran Islam berisi ajaran tentang sikap dan tingkah laku pribadi masyarakat menuju kesejahteraan hidup perorangan dan hidup bersama, maka Pendidikan Islam adalah pendidikan individu dan pendidikan masyarakat. Pendidikan Islam pada khususnya bersumberkan nilai-nilai dalam menanamkan dan membentuk sikap hidup yang dijiwai oleh nilai-nilai

²Haitami Salim, *Pendidikan Agama Dalam Keluarga*,(Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013)h.15-16

Islam, juga mengembangkan kemampuan berilmu pengetahuan sejalan dengan nilai-nilai Islam yang melandasinya. Dalam hal ini, Pendidikan Islam selain berisikan tentang sikap dan tingkah laku masyarakat yang menuju hidup perorangan dan bersama, juga berisikan kemampuan dalam ilmu pengetahuan yang sejalan dengan nilai-nilai Islam yang menjadi dasarnya.³

Pendidikan anak adalah suatu tanggung jawab besar yang terletak dipundak orang tua. Karena keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi proses pendidikan seorang anak. Dan disitulah sisi dasar jasmani dan rohani terbentuk. Rasa kasih sayang serta kelembutan dalam kehidupan rumah tangga akan memberi ketenangan, menciptakan ketentraman, mendidik, membentuk akhlak dan kepatuhan anak.

Seperti halnya kisah keteladanan secara Islam dalam upaya mendidik anak yang terjadi pada zaman rasulullah SAW. Empat belas abad Islam, Rasulullah Saw telah mengingatkan kita untuk selalu lembut-lembut dan penuh kasih sayang kepada anak-anak. Abu Hurairah menuturkan, “sesungguhnya, Al-Aqrak bin Habis pernah melihat Nabi SAW memeluk hasan.” Mendidik dan membesarkan anak memiliki seni tersendiri. Kita sebagai orang tua dituntut untuk memiliki stabilitas emosi dalam membesarkan dan mendidik anak-anak. Kunci pertama mendidik anak adalah kelapangan dada, dan kesabaran menjadi dasar selanjutnya ketika mendidik makhluk polos yang menjadi darah daging kita itu. Lalu, keyakinan bahwa semata-mata mendidik anak adalah sebagian kewajiban mengabdikan kita kepada Allah SWT.

³Rudi Ahmad Suryadi, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Yogyakarta : Deepublish,2018).hlm.7-8

Cobalah kita lihat contoh konkret dari Nabi Muhammad SAW ketika mendidik anak-anaknya dengan penuh kelembutan dan kasih sayang. Jika Sayidatina Fatimah datang mengunjungi ayahnya, Rasulullah SAW bangkit berdiri menyambut dan memberikan ciuman kepada putrinya itu, lalu dipersilakan duduk di sebelah beliau. Begitu kalau Nabi SAW datang mengunjunginya, Fatimah bangkit menyambut ayahnya, dicituminya dengan penuh kasih sayang, seraya dipersilakan ayahnya duduk di sebelahnya.

Anak adalah bagian dari jiwa dan kehidupan kita, sehingga mendidiknya dengan benar dan penuh kasih sayang menjadi kewajiban kita kepadanya. Jika pendidikan anak yang di anungi cinta kasih dan niat ibadah kepada Allah bisa kita mulai dari keluarga kita, maka insya Allah masyarakat yang bermoral tinggi dan penuh kasih sayang ketika berintraksi satu sama lain.

Keluarga dalam keadaan utuh itu berarti disamping jumlah keluarganya yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak. Keberadaan dan perhatian orang tua juga dirasakan oleh anak. Apalagi bagi anak yang masih dalam usia dini yang perlu sekali bimbingan atau tuntunan dalam berbagai hal.⁴

Sebuah keluarga, tempat tumbuh anaknya, merupakan sumber pendidikan pertama kali bagi akal sang anak. Sebagaimana keluarga juga menjadi tempat pertama kali seorang anak mendapat banyak pengaruh dari pengetahuan yang merebak dimasyarakatnya. Pentingnya peran keluarga ini, terlihat jelas pada fase pertama dalam kehidupan sang anak. Karena perkembangan pada masa awal kanak-kanak, menjadi pondasi perkembangan anak pada masa-masa selanjutnya.

⁴Hibana S. Rahman, Konsep Dasar Pendidikan Anak usia Dini. (Yogyakarta : PGTKI Press, 2005), hlm.9-10

Dalam kehidupan anak, keluarga berperan sebagai pendidikan utama dalam dasar-dasar keilmuannya. Karena keluargalah yang membekali anak dengan bahasa dan Pendidikan Islam. Lewat keluarga pula seorang anak mendapatkan pemikiran, keyakinan, norma-norma dan nilai-nilai. Semua hal ini membentuk garis pendidikan yang besar bagi kepribadian anak. Keluarga juga merupakan kelompok manusia pertama tempat seorang anak melatih hubungan kemanusiaan. Oleh karena itu, keluarga bertanggung jawab penuh dalam memberikan dasar-dasar akhlak yang mulia terhadap anak. Maka dari sini keluarga mempunyai peran yang sangat penting dalam kehidupan anak, karena menjadi tempat pertumbuhan kepribadiannya. Melalui kumpulan anggota keluarga inilah tumbuh bibit-bibit kepribadian pada anak, yang kemudian membentuk pondasi-pondasi dasar dan bangunannya.⁵

Pada usia dini merupakan masa masa Golden Age, pada masa golden age berumur 0-6 tahun pada masa ini otak anak berkembang 80% pada masa ini pula anak-anak mudah dibentuk oleh karena itu anak perlu dibimbing dengan cara yang baik sesuai dengan usianya, agar nantinya dia menjadi anak yang unggul dalam agama maupun intelektualnya. Oleh karena itu peran pendidik dan orang tua dalam mendidik anak sangat penting. Orang tua dan pendidik harus melihat potensi anak yang dimilikinya dan orang tua maupun pendidik harus membantu mengembangkan potensi yang dia miliki. Dan jangan sampai orang tua memaksa kehendak pada anaknya. Pada saat inilah kesempatan yang sangat efektif untuk membangun seluruh aspek kepribadian anak. Maka disebutlah usia tersebut

⁵Syaikh Fuhaim Musthafa, *Kurikulum Pendidikan Anak Muslim*, (Surabaya: Pustaka Elba, 2009)hlm.38-40

sebagai usia emas, yaitu usia yang sangat berharga dibandingkan dengan usia-usia selanjutnya.

Pada usia dini ini orang tua sangat berperan sekali dalam penanaman Pendidikan Islam. Misalnya yang sering menonjol dalam masyarakat, dalam hal akhlak, ibadah yang meliputi sholat, puasa, dan lain-lain. Pada usia dini ini pendidikan pertama adalah dari orang tuanya, setelah mereka masuk dalam lingkungan sekolah, guru juga berperan dalam pendidikannya. Tetapi orang tua lah yang lebih berperan dalam Pendidikan Islam pada anaknya, karena dilingkungan sekolah hanya dalam waktu 3-4 jam sehari, sedangkan sisa waktunya berada dalam pengawasan lingkungan dan keluarganya yang membentuk kepribadiannya.

Berdasarkan observasi awal pada tanggal 5 september 2020, penulis melakukan observasi tepatnya di RT 02 didesa kubang gedang. Pada salah satu keluarga yang menjadi pusat perhatian peneliti, dimana dalam sebuah keluarga tersebut terdapat seorang anak, yang mana pada kesehariannya seorang anak tersebut cukup pintar dalam pendidikan umum disekolah nya. Akan tetapi Pendidikan dibidang Islam sangatlah kurang. Dimana peran anak seharusnya ialah belajar dengan rajin dan giat agar nantinya anak mendapatkan ilmu pengetahuan, mengatur sikap, yang nantinya dapat menjadikan seorang anak yang baik dan berhasil dimasa depannya serta sebagai generasi penerus dalam keluarga. disamping itu, seorang anak juga perlu bersikap bertanggung jawab, sopan pada seluruh keluarga serta menjaga nama baik keluarga dan menghormati kedua orang tuanya. oleh sebab itu peneliti menganggap apa yang terjadi pada hubungan orang

tua, dan anak tersebut merupakan masalah yang patut diteliti. Apakah faktor dirinya sendiri atau faktor ruang lingkungannya, yaitu misalnya background orang tuanya rendah dibidang Islam, atau orang tua yang tidak peduli pada anaknya mau belajar atau tidak, ataukah faktor lingkungan seperti halnya dimana ia bernaung, bisa jadi akibat perkembangan teknologi global yang sangat pesat pada saat ini yang menjadikan sang anak malas belajar. Pendidikan Islam anak usia dini sangatlah penting di terapkan. Karena pada saat anak usia dini, otaknya berkembang 80 %, pada masa ini pula anak-anak mudah dibentuk. Oleh karena itu anak perlu di bimbing dengan cara yang baik sesuai dengan usianya. Agar nantinya dia menjadi anak yang unggul dalam Bidang Islam maupun intelektualnya.

Maka dari sinilah yang menjadi faktor penulis menginginkan untuk meneliti tentang **“Peran Keluarga Dalam Menerapkan Pendidikan Islam Pada Anak Usia Dini Didesa Kubang Gedang.”**

B. Batasan Masalah

Anak merupakan anugrah terindah dalam keluarga yang diamanatkan tuhan dan orang tua wajib menjaga amanat tersebut serta mendidiknya agar menjadi manusia yang dapat berguna bagi keluarga, masyarakat, agama, serta bangsa dan negara.

Dalam menciptakan lingkungan keluarga diperlukan adanya kekompakan dalam hal mengasuh mereka. Peranan ayah dan ibu yang berjalan pada sosoknya masing-masing niscaya akan menciptakan landasan yang baik bagi pendidikan dan akhlak anak-anak mereka. Pendidikan ini ditanamkan mulai sejak dini yaitu

umur 4-6 tahun. Peran keluarga khususnya orang tua disini sangat menunjang sekali, mereka harus memberikan pendidikan khususnya Pendidikan Islam yang akan menjadikan mereka manusia yang bertakwa dan beriman terutama dalam akhlak mereka. Maka dari itu anak harus mulai dididik tentang Pendidikan Islam sejak usia dini.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana keluarga Menerapkan Pendidikan Keteledanan Pada Anak Usia Dini di desa Kubang Gedang?
2. Bagaimana Keluarga Menerapkan Pendidikan Pembiasaan Pada Anak Usia Dini DI Desa Kubang Gedang?
3. Bagaimana keluarga menerapkan pendidikan Cerita Atau Kisah pada anak usia dini didesa kubang gedang?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penerapan pendidikan keteladanan oleh keluarga pada anak usia dini.
2. Untuk mengetahui penerapan pendidikan pembiasaan oleh keluarga pada anak usia dini.
3. Untuk mengetahui penerapan pendidikan kisah atau cerita oleh keluarga pada anak usia dini.

E. Manfaat Penelitian

1. Memberikan masukan kepada para orang tua atau guru bagaimana mendidik anak usia dini menurut Islam.
2. Memberikan masukan kepada orang tua atau guru agar dapat mencontoh Islam dalam mendidik anak.
3. memberikan sumbangan bagi ilmu pendidikan islam pada umumnya dan pendidikan anak pada khususnya, terutama mengenai pendidikan anak usia dini.

F. Definisi Operasional

Adapun definisi yang berkaitan dengan tema yang peneliti ambil antara lain.

1. Peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan atau status yang dimiliki oleh seseorang, sedangkan status merupakan sekumpulan hak dan kewajiban yang dimiliki seseorang apabila seseorang melakukan hak-hak dan kewajiban- kewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka ia melakukan suatu fungsi.

Dari pengertian diatas jelas sekali bahwa peran merupakan sesuatu yang sangat penting yang menjadi bagian suatu tindakan yang memiliki hak dan kewajiban yang harus dijalankan dengan sebaik mungkin. Dalam hal ini peran yang penulis maksud adalah salah satu keluarga, anak usia dini.

2. Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga dan beberapa orang yang terkumpul dan tinggal disuatu tempat dibawah suatu atap dalam keadaan saling ketergantungan. dan keluarga juga merupakan pendidik pertama dan utama dalam kehidupan anak, karna dari merekalah anak mendapat Pendidikan Islam untuk pertama kalinya serta menjadikan dasar perkembangan dan kehidupan anak dikemudian hari.
3. Anak usia dini merupakan anak yang berkisar antara usia 4-6 tahun yang memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang luar biasa sehingga memunculkan berbagai keunikan pada dirinya. Pada tahap inilah, masa yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan yang nantinya diharapkan dapat membentuk kepribadiannya

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Keluarga.

1. Pengertian Peran dan Keluarga Sebagai Lembaga Pendidikan

Peranan merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka orang tersebut telah menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dengan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tak dapat dipisah-pisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya. Tak ada peranan tanpa kedudukan atau kedudukan tanpa peranan. Setiap orang mempunyai macam-macam peranan yang berasal dari pola-pola pergaulan hidupnya. Hal itu sekaligus berarti bahwa peranan menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan apa yang diberikan oleh masyarakat kepadanya.

Sedangkan Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga dan beberapa orang yang terkumpul dan tinggal di suatu tempat dibawah suatu atap dalam keadaan saling ketergantungan dan juga merupakan suatu institusi yang terbentuk karena ikatan perkawinan. Didalamnya hidup bersama pasangan suami istri secara sah karena pernikahan. Keluarga dapat dipahami dari dimensi hubungan darah dan hubungan sosial.⁶ Jika dipahami dari dimensi hubungan darah, keluarga merupakan satu kesatuan yang diikat oleh hubungan darah antara satu dengan

⁶Moh Haitami Salim, *Pendidikan Agama dalam Keluarga*, (Jakarta: AR-Ruzz Media, 2013), Hlm. 75

yang lainnya. Berdasarkan dimensi ini, keluarga bisa dibedakan menjadi keluarga inti dan keluarga besar. Sementara dari dimensi hubungan sosial, keluarga merupakan satu kesatuan yang diikat oleh adanya saling berhubungan atau interaksi dan saling memengaruhi antara satu dengan yang lainnya, walaupun di antara mereka tidak terdapat hubungan darah.

Dalam kaitannya dengan pengertian ini, Soelaiman membedakan pandangannya secara psikologis dan pedagogis. Menurutnya, secara psikologis keluarga merupakan sekumpulan orang yang masih hidup bersama dalam tempat tinggal bersama dan masing-masing anggota merasakan adanya pertautan batin sehingga terjadi saling memengaruhi, saling memerhatikan, dan saling menyerahkan diri. Sementara secara pedagogis, keluarga adalah persekutuan hidup yang dijalin oleh kasih sayang antara pasangan dua jenis manusia yang dikukuhkan dengan pernikahan, yang bermaksud untuk saling menyempurnakan. Dengan demikian, keluarga adalah institusi yang terbentuk karena ikatan pernikahan dari pasangan suami istri secara sah, yang melahirkan hubungan darah, hubungan sosial untuk hidup bersama dalam satu rumah.

Dari hubungan darah atau hubungan sosial inilah kemudian terbentuknya struktur keluarga. Struktur keluarga dalam ilmu antropologi sering diistilahkan sebagai struktur sosial. Istilah ini untuk menggambarkan keluarga sebagai institusi sosial memiliki struktur, yang mana tiap-tiap

pribadi memiliki kedudukan didalamnya, tugas dan tanggung jawab, hak dan kewajiban yang harus dipenuhi dan dilaksanakan.⁷

Sedangkan yang dimaksud dengan keluarga muslim adalah keluarga yang berdasarkan aktifitasnya pada pembentukan keluarga yang sesuai dengan syari'at islam yang berdasarkan al-qur'an dan as-sunnah.

Tujuan terpenting dari pembentukan keluarga adalah sebagai berikut:

- a. Mendirikan syari'at Allah swt
- b. Mewujudkan ketentraman dan ketenangan psikologis.
- c. Mewujudkan sunnah rasul.
- d. Memenuhi kebutuhan cinta dan kasih anak-anaknya
- e. Menjaga fitrah anak agar tidak melakukan penyimpangan.⁸

Tujuan tersebut akan mudah tercapai apabila kebutuhan keluarga selalu terjaga. Karena kebutuhan orang tua (ayah,ibu) dalam sebuah keluarga sangat dibutuhkan anak untuk memiliki dan mengembangkan dasar-dasar pendidikan. Keluarga yang utuh memberikan peluang besar bagi anak –anak untuk membangun kepercayaan dari orang tua.

2. Fungsi dan tanggung jawab keluarga (orang tua)

a. Fungsi keluarga

1. Fungsi pendidikan

Fungsi ini mempunyai hubungan yang erat dengan masalah tanggung jawab orang tua sebagai pendidik pertama dari anak-anaknya. Keluarga sebagai lembaga pendidikan bertanggung jawab

⁷Ibid., hlm . 76

⁸Abdurrahman an-Nahlawi, *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam*,(Bandung: CV Diponogoro,1992), Hlm 194-200

pula pada pendidikan orang tua dalam lingkup pendidikan orang dewasa. Dengan perkataan lain keluarga bertanggung jawab menjadi orang yang diharapkan oleh bangsa, negara dan agamanya. Van Dijk menyatakan dahulu, pendidikan berpusat pada keluarga dan keluarga merupakan pusat pendidikan bagi anak dalam segala bidang.

Dalam salah satu tulisannya, Syaikhul Islam al-Hailad sebagaimana dilansir oleh Ali Yafie, menyatakan sesungguhnya bagi anak-anak itu, ada hak-hak yang menjadi beban dan tanggungan orang tuanya, yaitu dalam memenuhi kebutuhan hidupnya selama mereka masih membutuhkan bantuan (belum dewasa atau belum mampu berdiri sendiri). Juga dalam hal pendidikan mereka, bimbingan budi pekerti, pengarahannya kepada sifat-sifat yang baik dan kelakuan yang terpuji.⁹

2. Fungsi perlindungan (proteksi)

Fungsi ini sebenarnya mempunyai hubungan yang erat dengan fungsi pendidikan. Seseorang memberikan pendidikan kepada anak dan anggota keluarga lainnya berarti seorang memberikan perlindungan secara mental dan moral. Disamping perlindungan yang berarti bersifat nonfisik bagi kelanjutan mental dan moral, juga perlindungan yang bersifat fisik bagi kelanjutan hidup orang-orang yang ada dalam keluarga itu.

⁹Helmawati, *Pendidikan Keluarga*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014), Hlm. 48

Fungsi protektif (perlindungan) dalam keluarga ialah untuk menjaga dan memelihara anak serta anggota keluarga lainnya dari tindakan negatif yang mungkin timbul, baik dari dalam maupun luar kehidupan keluarga. Fungsi ini pun, untuk menangkal pengaruh kehidupan yang sesat pada saat sekarang dan pada masa yang akan datang.

3. Fungsi sosialisasi anak

Fungsi ini mempunyai pertautan yang erat dengan fungsi yang telah dijelaskan diatas. Dalam hal ini, keluarga mempunyai tugas untuk mengantarkan anak kedalam kehidupan sosial yang lebih luas. Untuk mencapai kehidupan ini, anak melalui bantuan orang tua harus dapat melatih diri dalam arena peraturan kehidupan sosial. Dia harus bisa patuh, tetapi juga harus dapat mempertahankan diri. Semua ini hanya dapat dilakukan berdasarkan suatu sistem norma yang dianut dan berlaku dalam masyarakat dimana anak itu hidup.

Dalam menjalankan fungsi ini, pengalaman orang tua, dimasa kecilnya harus dibedakan dengan pola pengasuhan anak pada masa anaknya. Dalam masa perubahan sosial, masyarakat dimana anak dibesarkan, tentu mempunyai perbedaan dengan situasi dimana orang tuanya dibesarkan. Orang tua sering menggunakan pengalaman masa kecilnya sebagai patokan dan petunjuk, tetapi banyak diantaranya yang tidak sesuai, dan standar-standar sudah tidak berlaku lagi.¹⁰

¹⁰ibid., Hlm. 48

4. Fungsi agama

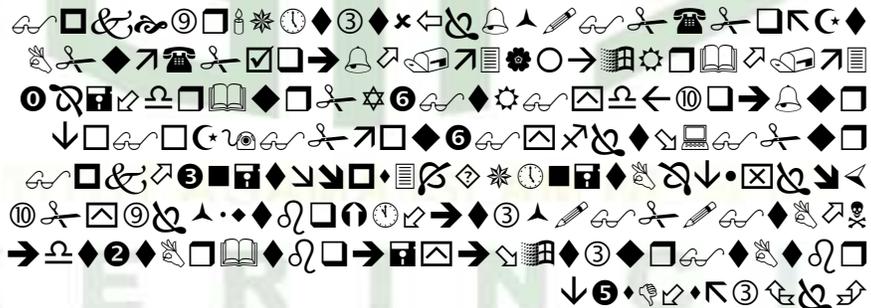
Fungsi ini sangat erat hubungannya dengan fungsi pendidikan, fungsi sosialisasi dan perlindungan. Keluarga mempunyai fungsi sebagai tempat pendidikan Islam dan tempat beribadah, yang secara serempak berusaha mengembangkan amal saleh dan anak yang saleh. Kebesaran suatu Pendidikan Islam perlu didukung oleh jumlah penganutnya saja menambahkan bahwa keluarga berkewajiban memperkenalkan dan mengajak serta anak dan anggota keluarga lainnya kepada kehidupan beragama. Tujuannya bukan sekadar untuk mengetahui kaidah-kaidah agama, melainkan untuk menjadikan insan beragama, sebagai abdi yang sadar akan kedudukannya sebagai makhluk yang diciptakan dan dilimpahi nikmat tanpa henti sehingga menggugahnya untuk mengisi dan mengarahkan hidupnya untuk mengabdikan kepada Allah menuju ridhanya. Berarti bahwa yang diharapkan adalah bukan sekadar orang yang serba tahu tentang berbagai kaidah dan aturan hidup beragama, melainkan yang benar-benar merealisasikan dengan penuh kesungguhan.

Pelaksanaan dan pembinaan ketaatan beragama dan beribadah pada anak dimulai dari dalam keluarga. Kegiatan ibadah yang lebih menarik bagi anak yang masih kecil adalah yang mengandung gerak. Oleh karena itu, ajaran pendidikan Islam yang abstrak tidak menarik perhatiannya. Anak-anak melakukan saat menirukan orang tuanya, kendatipun ia tidak mengerti apa yang dilakukannya itu. Apabila nilai-

nilai agama banyak masuk kedalam pembentukan kepribadian seseorang, tingkah laku orang tersebut akan diarahkan dan dikendalikan oleh nilai-nilai agama. Disinilah letak pentingnya pengalaman dan pendidikan islam pada masa-masa pertumbuhan dan perkembangan seseorang. Kalau demikian keadaannya, maka secara psikologis orang tua harus tahu cara menghadapi anak dalam masa pertumbuhan dan perkembangannya.¹¹

b. Tanggung Jawab Orang Tua

Anak adalah amanat tuhan yang dibebankan kepada kedua orang tuanya. Oleh karena itu, orang tua harus menjaga, memelihara, dan menyampaikan amanah tersebut. maka orang tua sangat berkewajiban menjaga dan mendidiknya dengan baik dan penuh kasih sayang serta perhatian.hal ini bisa dijadikan pedoman bagi yang lainnya. Sebagaimana yang terdapat dalam firman Allah swt dalam surat At-Tahrim ayat 6:



Artinya: hai orang-orang yang beriman peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang dipertintahkan. (QS.At-Tahrim :6)¹²

¹¹Helmawati, Op Cit, Hlm. 45
¹²Kementrian Agama RI, *Al-Quran dan terjemahan*, (Bandung : PT Sygma Examedia Arkanleema), Hlm.560

Mengenai firman Allah Qatadah mengemukakan yakni hendaklah engkau menyuruh mereka berbuat taat kepada Allah dan mencegah mereka durhaka kepadanya. Dan hendaklah engkau menjalankan perintah Allah kepada mereka dan perintahkan mereka untuk menjalankannya, serta membantu mereka menjalankannya. Jika engkau melihat mereka berbuat maksiat kepada Allah, peringatkan dan cegah mereka.

Secara umum inti tanggung jawab dari orang tua adalah membina dan mendidik anak-anaknya dalam sebuah kehidupan rumah tangga. Betapapun beratnya kewajiban orang tua dalam mendidik dan membesarkan seorang anak hingga tumbuh menjadi dewasa serta menjadi hamba Allah yang kuat, shaleh dan patuh atas perintah Allah SWT. Anak yang seperti inilah yang merupakan dambaan setiap orang tua. Disatu sisi, selain sebagai perhiasan kehidupan dunia, anak yang saleh juga merupakan perhiasan bagi orang tuanya dalam kehidupan dunia dan akhirat.

Hal ini sesuai dengan AL-Quran surat Al-Kahfi ayat 46:

﴿وَمَا لَكُمْ لِمَالِكُمْ لَا تَدْعُوا اللَّهَ عِندَ ذِكْرِهِمْ أَنْ يَنْزِلَ عَلَيْكُمْ حُكْمًا وَأَنْتُمْ كَاذِبُونَ﴾
 ﴿وَمَا لَكُمْ لِمَالِكُمْ لَا تَدْعُوا اللَّهَ عِندَ ذِكْرِهِمْ أَنْ يَنْزِلَ عَلَيْكُمْ حُكْمًا وَأَنْتُمْ كَاذِبُونَ﴾
 ﴿وَمَا لَكُمْ لِمَالِكُمْ لَا تَدْعُوا اللَّهَ عِندَ ذِكْرِهِمْ أَنْ يَنْزِلَ عَلَيْكُمْ حُكْمًا وَأَنْتُمْ كَاذِبُونَ﴾
 ﴿وَمَا لَكُمْ لِمَالِكُمْ لَا تَدْعُوا اللَّهَ عِندَ ذِكْرِهِمْ أَنْ يَنْزِلَ عَلَيْكُمْ حُكْمًا وَأَنْتُمْ كَاذِبُونَ﴾
 ﴿وَمَا لَكُمْ لِمَالِكُمْ لَا تَدْعُوا اللَّهَ عِندَ ذِكْرِهِمْ أَنْ يَنْزِلَ عَلَيْكُمْ حُكْمًا وَأَنْتُمْ كَاذِبُونَ﴾

Artinya: "harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya disisi tuhanmu serta baik untuk menjadi harapan. (Q.S.Al-Kahfi:46)."¹³

¹³Kementrian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema), hlm. 299

Ayat tersebut secara jelas menegaskan bahwa orang tua mempunyai kewajiban dan tanggung jawab membina dan mendidik anaknya dalam rumah tangga dan menyiapkan segala tenaga, kekuatan, pikiran, perasaan, dan kebutuhan bagi pendidikan anak-anaknya demi terwujudnya generasi penerus yang ideal. Maka hal tersebut adalah merupakan kewajiban dan tanggung jawab orang tua yang harus dilaksanakan dengan keikhlasan dan penuh kasih sayang. Untuk itu orang tua sangat berperan sekali dalam pendidikan anaknya terutama anak yang masih dalam usia dini, orang tua dituntut untuk memberikan arahan dan pengertian tentang berbagai hal apalagi tentang pendidikan Islam. Karena dengan pendidikan Islam sejak usia dini akan membentuk kepribadian anak yang shaleh yang diharapkan semuanya terutama oleh keluarganya dan khususnya orang tuanya. Serta amalan-amalan yang shaleh dan doa dari seorang anak yang shaleh dan shalehah kelak akan menjadi penerang atau cahaya bagi orang tuanya dalam alam kubur.

Dititik dari hubungan dan tanggung jawab orang tua terhadap anak, maka tanggung jawab pendidikan itu pada dasarnya tidak bisa dipikulkan kepada orang lain, sebab guru dan pemimpin umat umpamanya, dalam memikul tanggung jawab pendidikan hanyalah merupakan keikutsertaan. Dengan kata lain, tanggung jawab pendidikan yang dipikul oleh para pendidik selain orang tua adalah merupakan pelimpahan dari tanggung

jawab orang tua yang karena satu dan lain hal tidak mungkin melaksanakan pendidikan anaknya secara sempurna.¹⁴

Tanggung jawab pendidikan islam yang menjadi beban orang tua sekurang-kurangnya harus dilaksanakan dalam rangka:

1. Memelihara dan membesarkan anak. Ini adalah bentuk yang paling sederhana dari tanggung jawab setiap orang tua dan merupakan dorongan alami untuk mempertahankan kelangsungan hidup manusia.
2. melindungi dan menjamin kesamaan, baik jasmani maupun rohani, dan berbagai gangguan penyakit dan dari penyelewengan kehidupan dari tujuan hidup yang sesuai dengan falsafat hidup dengan agama yang dianutnya.
3. memberi pengajaran dalam arti luas sehingga anak memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan dan kecakapan seluas dan setinggi mungkin yang dapat dicapainya.
4. membahagiakan anak, baik didunia maupun akhirat, sesuai dengan pandangan dan tujuan hidup muslim.

Melihat lingkup tanggung jawab pendidikan islam yang meliputi kehidupan dunia akhirat dalam arti luas dapatlah diperkirakan bahwa orang tua tidak mungkin dapat memikulnya sendiri secara sempurna, lebih-lebih dalam masyarakat yang senantiasa berkembang maju. Hal ini bukanlah merupakan aib karena tanggung jawab tersebut tidaklah

¹⁴Zakiah Daradjat , *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2016), Hlm. 38

harus sepenuhnya dipikul oleh orang tua secara sendiri-sendiri, sebab mereka, sebagai manusia mempunyai keterbatasan-keterbatasan. Namun demikian patutlah diingat bahwa setiap orang tidak dapat menggelakkan tanggung jawab itu. Artinya, pada akhirnya, betapapun juga, tanggung jawab pendidikan itu berada dan kembali atau terpulang kepada orang tua juga.¹⁵

3. Pola pendidikan anak dalam keluarga

Agar memudahkan penyampaian materi pendidikan yang akan diberikan kepada anak, maka diperlukan suatu pola tertentu. Dalam menerapkan suatu pola tertentu, maka perlu diperhatikan perkembangan jiwa anak, isi materi yang akan disampaikan serta tujuan yang ingin dicapai.

a. Pola Pendidikan keteladanan

Yaitu suatu pola atau metode pendidikan dengan cara memberikan contoh yang baik kepada anak didik, baik dalam ucapan maupun perbuatan. Keteladanan merupakan salah satu metode yang diterapkan Rasulullah SAW dan dianggap paling banyak pengaruhnya terhadap keberhasilan menampaikan misi dakwahnya, sebagai umat Islam, sudah seharusnya mencontoh perilaku nabi muhammad saw, karena dalam dirinya telah ada keteladanan yang mencerminkan ajaran Al-Quran.

Menurut al-Ghazali anak adalah amanat bagi orang tuanya. Hatinya yang suci merupakan permata yang tak ternilai harganya, masih murni dan belum terbentuk. Orang tuanya merupakan arsitek atau

¹⁵Ibid., Hlm 39

pengukir kepribadian anaknya. Sebelum mendidik orang lain, sebaiknya orang tua harus mendidik pada dirinya terlebih dahulu. Sebab anak merupakan peniru ulung. Segala informasi yang masuk pada diri anak, baik melalui penglihatan ataupun pendegaran dari orang disekitarnya.

Pola pendidikan dengan keteladanan sangat efektif dalam pendidikan anak karena orang tua secara langsung akan menjadi suri tauladan bagi anak-anaknya sehingga mereka dituntut untuk menghindari perbuatan yang tidak baik.

b. Pola pendidikan dengan kebiasaan

Pendidikan dengan kebiasaan adalah menanamkan rasa keagamaan pada anak didik dengan cara dikerjakan berulang-ulang atau terus menerus. Metode ini juga tergolong cara yang efektif dalam melaksanakan proses pendidikan. Dengan melalui proses pembiasaan, maka segala sesuatu yang dikerjakan terasa mudah dan menyenangkan serta seolah-olah ia adalah bagian dari dirinya.

Dr.Zakiah Daradjat mengatakan untuk membina anak agar mempunyai sifat-sifat terpuji, tidaklah mungkin dengan penjelasan saja, akan tetapi perlu membiasakannya untuk melakukan yang baik yang diharapkan nanti dia akan mempunyai sifat-sifat itu, dan menjauhi sifat-sifat tercela. Kebiasaan dan latihan itulah yang membuat dia cenderung kepada melakukan yang baik dan meninggalkan yang kurang baik.¹⁶

¹⁶Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta : Bulan bintang, 1970), hlm. 62

Hal ini dapat disimpulkan bahwa pendidikan dengan pembiasaan akan membawa anak berada dalam pembentukan edukatif pendidikan yang mencapai hasil maksimal.

c. Pola pendidikan dengan nasehat

Berkaitan dengan penanaman Pendidikan Islam terhadap anak, maka kata-kata yang bagus nasehat hendaknya selalu diperdengarkan ditelinga mereka, sehingga apa yang didengarnya tersebut masuk dalam hati yang selanjutnya tergerak untuk mengamalkannya. Karena dalam jiwa manusia terdapat pembawaan untuk terpengaruh oleh kata-kata yang didengar.

Nasehat menurut Abdurrahman an-Nahlawi adalah pemberian nasehat dan peringatan atau kebaikan dan kebenaran dengan cara menyentuh kalbu serta menggugah untuk mengamalkannya. Sedangkan nasehat sendiri berarti sajian bahasan tentang kebenaran dan kebajikan dengan maksud mengajak orang yang dinasehati untuk menjauhkan diri dari bahaya dan membimbingnya kejalan yang bahagia dan berfaidah baginya.¹⁷

d. Pola pendidikan dengan pemberian perhatian

Pola pendidikan melalui perhatian adalah mencurahkan, memperhatikan dan senantiasa mengikuti perkembangan anak dalam pembinaan aqidah dan moral. Persiapan spiritual dan sosial, disamping

¹⁷Abdurrahman an-Nahlawi, *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, (Bandung : CV Diponogoro, 1992), hlm.403-404

selalu bertanya tentang situasi pendidikan jasmani dan daya hasil ilmiahnya.

Pemberian motivasi melalui pemberian perhatian akan menjadikan anak berjiwa luhur, berbudi pekerti mulia serta tidak akan ceroboh dalam bertindak. Perhatian ini sangat perlu diberikan kepada anak-anak yang masih kecil, sebab mereka masih dalam masa pertumbuhan dan perkembangan.¹⁸

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan

Pendidikan anak pada umumnya dipengaruhi oleh faktor pembawaan atau hereditas dan faktor lingkungan atau alam sekitar tempat manusia atau anak itu berada.

a. Faktor pembawaan

Faktor pembawaan atau hereditas adalah sifat-sifat kecenderungan yang dimiliki oleh setiap manusia sejak masih dalam kandungan sampai lahir. Faktor ini disebut faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri manusia itu sendiri. Pembawaan disebut juga bakat, pembawaan atau bakat adalah merupakan potensi-potensi yang memberikan kemungkinan kepada seseorang untuk berkembang menjadi sesuatu. Pembawaan itu hanya merupakan potensi-potensi, hanya

¹⁸Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung :Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 186

merupakan kemungkinan berkembang atau tidaknya potensi yang ada pada seorang anak ini masih sangat tergantung kepada faktor-faktor lain.¹⁹

b. Faktor lingkungan

Faktor lingkungan disebut juga faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri manusia. Yang dimaksud dengan lingkungan disini adalah semua benda-benda, orang-orang, keadaan-keadaan dan peristiwa-peristiwa yang ada disekitar anak, yang memberikan pengaruh pada perkembangan dan pendidikan anak baik secara langsung maupun tidak langsung, baik secara sengaja atau tidak sengaja.²⁰

B. Pendidikan pada Anak Usia Dini

1. pendidikan anak usia dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini menurut National Association for the education young children (NAEYC) menyatakan bahwa anak usia dini merupakan anak yang berada pada usia nol sampai delapan tahun. Pada masa tersebut merupakan proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek dalam rentang kehidupan manusia. Proses pembelajaran terhadap anak harus memerhatikan karakteristik yang dimiliki dalam tahap perkembangan anak.

Menurut Bacharuddin Musthafa anak usia dini merupakan anak yang berada pada rentang usia antara satu hingga lima tahun. Pengertian ini didasarkan pada batasan pada psikologi perkembangan yang meliputi

¹⁹Amir Dien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1973),hlm. 83

²⁰Ibid,hlm.84

bayi (infancy atau babyhood) berusia 0-1 tahun, usia dini (early childhood) berusia 1-5 tahun, masa kanak-kanak akhir (late childhood), berusia 6-12 tahun.

Berbeda hal dengan Subdirektorat pendidikan anak usia dini (PAUD) yang membatasi pengertian istilah usia dini pada anak usia 0-6 tahun, yakni hingga anak menyelesaikan masa taman kanak-kanak. Hal ini berarti menunjukkan bahwa anak-anak yang masih dalam pengasuhan orang tua, anak-anak yang berada dalam taman penitipan anak (TPA), kelompok bermain (play group), dan taman kanak-kanak (TK) merupakan cakupan definisi tersebut.

Lebih lanjut, Bredekamp, membagi kelompok anak usia dini menjadi tiga bagian, yaitu kelompok usia bayi hingga dua tahun, kelompok usia tiga hingga lima tahun, dan kelompok enam hingga usia delapan tahun. Pembagian kelompok tersebut dapat memengaruhi kebijakan penerapan kurikulum dalam pendidikan dan pengasuhan anak.²¹

Anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia 6 tahun. Usia dini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak. Usia dini merupakan usia ketika anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Usia dini merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar dalam sepanjang rentang pertumbuhan serta perkembangan kehidupan manusia.

²¹Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2017). hlm 1

Masa ini ditandai oleh berbagai periode penting yang fundamen dalam kehidupan anak selanjutnya sampai periode akhir perkembangannya.²²

Pendapat lain menyebutkan bahwa anak usia dini ialah kelompok anak yang berbeda dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik. Yaitu, pola pertumbuhan dan perkembangan, intelegensi, sosial emosional, dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak.

Jadi dapat dipahami, anak usia dini adalah anak yang berkisar antara usia 0-6 tahun yang memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang luar biasa sehingga memunculkan berbagai keunikan pada dirinya. Pada tahap inilah, masa yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan yang nantinya diharapkan dapat membentuk kepribadiannya.²³

b. materi pendidikan anak usia dini

pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan siswa kearah pertumbuhan, perkembangan fisik (koordinasi, motorik halus, dan kasar) dan kecerdasan (daya pikir, daya kreasi, kecerdasan emosi, dan kecerdasan spiritual). Lingkup materi meliputi program pengembangan yang disajikan dalam bentuk tema dan subtema. Tema dan subtema tersebut disesuaikan dengan tahap perkembangan anak, karakterstik, kebutuhan, dan budaya lokal. Pelaksanaan tema dan subtema pada anak

²²Novan Ardy Wiyani dan Barnawi, *Format Paud*, (Jogjakarta : AR-Ruzz Media, 2014), hlm. 32

²³Muhammad Fadlillah, *Desain Pembelajaran Paud*, (Jogjakarta : AR-Ruzz Media, 2014),hlm. 19

usia dini dilakukan melalui bermain dan pembiasaan. Tema dan subtema tersebut kemudian dikembangkan melalui muatan unsur-unsur nilai agama dan moral, kemampuan berpikir, berbahasa, sosial-emosional, fisik-motorik, dan seni.²⁴

Kemampuan-kemampuan belajar anak diatas, merupakan perumusan kompetensi dan hasil belajar yang meliputi:

1. Pengembangan nilai agama dan moral.
2. Pengembangan fisik.
3. Pengembangan bahasa
4. Pengembangan kognitif
5. Pengembangan sosial emosional
6. Pengembangan seni.

Dari keenam aspek perkembangan tersebut, dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok, yaitu bidang pengembangan pembentukan perilaku dan bidang pengembangan kemampuan dasar. Pertama, bidang pengembangan pembentukan perilaku, yaitu bertujuan untuk memberi perilaku positif pada diri anak. Perilaku ini menjadi sikap dan praktik anak dalam kehidupan sehari-hari. Sejak kecil hingga dewasa hingga terbawa sampai dengan seumur hidup anak. Perilaku positif yang berhubungan dengan pencipta, manusia, alam serta isinya yang meliputi moral, nilai agama, dan sosial-emosional. Kedua, bidang pengembangan kemampuan dasar, meliputi kemampuan kognitif, yaitu pengembangan yang bertujuan

²⁴Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta : Bumi Aksara), hlm. 146

untuk meningkatkan kemampuan berpikir anak, mengembangkan kemampuan berpikir logis matematis, dan hubungan spesial sehingga dapat mengemukakan bermacam-macam alternatif pemecah masalah.

Untuk materi pembelajaran anak usia dini, kompetensi pengembangan nilai islam dan moral diharapkan peserta didik PAUD mampu mengenal pendidikan islam yang dianut dengan mengerjakan ibadah sesuai kepercayaannya sehingga berperilaku jujur, memiliki sifat hormat, kesopanan, suka menolong, menjaga kebersihan lingkungan mengetahui hari besar agama, menghormati, dan toleran terhadap agama orang lain. Sejalan dengan pembahasan sebelumnya, dimana pengembangan fisik-motorik bertujuan untuk meningkatkan kemampuan gerak kasar dan gerak halus.

Pengembangan bahasa pada pendidikan anak usia dini diharapkan anak dapat memahami bahasa reseptif. Artinya, anak dapat memahami cerita perintah, aturan, menyenangkan dan menghargai bacaan yang diajarkan oleh guru PAUD. Selain tu, pengembangan bahasa juga dalam pendidikan anak usia dini dapat mengekspresikan bahasa dan keaksaran. Misalnya, mengekspresikan bahasa seperti kemampuan bertanya, menjawab, berkomunikasi secara lisan, menceritakan kembali mengenai pemahaman yang diketahui anak usia dini, dan keinginan-keinginan anak yang dituangkan dalam bentuk coretan. Untuk keaksaraan, mencakup

pemahaman terhadap hubungan bentuk dan bunyi huruf, seperti meniru bentuk huruf, serta memahami kata dalam cerita.²⁵

c. Langkah-langkah pelaksanaan pendidikan

Dalam pelaksanaan pendidikan islam ada empat tahapan yang terjadi pada diri seorang anak. Diantaranya yaitu:

- a. Tahap simpati (tertarik), dengan mempraktekkan atau mencontohkan didepan anak, maka anak akan tertarik dengan apa yang dilihatnya.
- b. Tahap imitasi (meniru), pada tahap selanjutnya anak mulai meniru apa yang dia lihat dari lingkungan atau sekitarnya, terutama yang sering bertemu dengan mereka, yaitu ayah dan ibu.
- c. Tahap sugesti (mengagumi), dalam diri seorang anak akan timbul rasa mengagumi pada sosok yang dia lihat.
- d. Tahap aktualisasi (mempraktekkan), setelah anak tertarik dengan apa yang mereka lihat. Kemudian menirukan dan timbullah rasa mengagumi. Maka dari situ anak akan mempraktekkannya dalam kehidupan seperti apa yang mereka lihat.²⁶

Pendidikan dapat diartikan bimbingan atau pimpinan secara sadar seorang pendidik sehingga aspek jasmani, rohani, dan akal anak didik tumbuh dan berkembang menuju terbentuknya pribadi, keluarga, dan masyarakat yang berbudi. Oleh karena itu, pendidikan dipandang sebagai

²⁵Ibid. Hlm 146-148

²⁶Zuhairini, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang: UM press,2004) hlm.1

salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi muda agar memiliki kepribadian yang utama.²⁷

Sedangkan yang dimaksud dengan Pendidikan Islam menurut Ditbinpaisun adalah suatu usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami apa yang terkandung di dalam islam secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud serta tujuannya dan pada akhirnya dapat mengamalkannya serta menjadikan ajaran-ajaran agama Islam yang telah dianutnya itu sebagai pandangan hidupnya sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhirat kelak.

Berkaitan dengan Pendidikan Islam telah memerintahkan menuntut ilmu sejak dalam kandungan sampai keliatang kubur. Artinya sejak anak dalam kandungan sikap ibu, amal perbuatan ibu akan dapat mempengaruhi anak yang dikandungnya. Sejak lahir ibulah yang pertamanya mendidiknya, mengajarnya berbicara, bersikap sopan santun yang baik. Jadi rumah tangga adalah lembaga pendidikan pertama, yang kedua lingkungan dan ketiga adalah masyarakat.²⁸

C. Pendidikan Islam

1. Pengertian Pendidikan Islam

Pendidikan dari segi bahasa berasal dari kata dasar didik, dan diberi awalan men, menjadi mendidik yaitu kata kerja yang artinya memelihara dan memberi latihan (ajaran). Pendidikan sebagai kata benda berarti proses

²⁷Anas Salahudin, *Filsafat Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011),Hlm 21

²⁸Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara,2016),hlm 88

perubahan sikap dan tingkah laku seorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan.

Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang secara khas memiliki ciri Islami, berbeda dengan konsep pendidikan lain yang kajiannya lebih memfokuskan pada pemberdayaan umat berdasarkan alquran dan hadis.

Seperti ramayulis dan samsul nizar yang mendefinisikan pendidikan Islam merupakan suatu sistem yang memungkinkan peserta didik dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan ideologi Islam. Melalui pendekatan ini, ia akan dapat dengan mudah membentuk kehidupan dirinya sesuai dengan nilai-nilai ajaran islam yang diyakininya. Sajjad Husein dan Sayed Ali Asraf mendefinisikan Pendidikan Islam sebagai pendidikan yang melatih perasaan murid-murid dengan cara tertentu sehingga dalam sikap hidup, tindakan, keputusan, dan pendekatan terhadap segala jenis pengetahuan sangat dipengaruhi oleh nilai spiritual dan sadar akan nilai etis Islam.²⁹

Sementara menurut M.Kamal Hasan memberikan pengertian pendidikan Islam adalah suatu proses komprehensif dari pengembangan kepribadian manusia secara keseluruhan yang meliputi intelektual, spritual, emosi dan fisik. Dengan demikian seorang muslim disiapkan dengan baik untuk melaksanakan tugasnya sebagai hamba dan wakil tuhan dimuka bumi.

Dari berbagai pengertian diatas, dapat disimpulkan Pendidikan Islam adalah rangkaian proses sistematis, terencana, dan komprehensif dalam

²⁹Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), Hlm.25

upaya mentransfer nilai-nilai kepada para peserta didik serta mengembangkan potensi yang ada pada diri mereka sehingga mampu melaksanakan tugasnya dimuka bumi dengan sebaik-baiknya sesuai dengan nilai-nilai ilajjah yang didasarkan pada Al-Quran dan hadis disemua dimensi kehidupan. Dan pendidikan islam bertujuan menghasilkan orang-orang yang beragama, dengan demikian pendidikan agama perlu diarahkan kearah pertumbuhan moral dan karakter.³⁰

2. Penerapan Pendidikan Islam Pada Anak Usia Dini

Dalam hal pendidikan bagi anak usia dini, Pendidikan Islam merupakan salah satu pendidikan yang berperan penting bagi anak dalam pertumbuhan dan perkembangannya sifat dan karakternya untuk masa depan. Pendidikan Islam harus diterapkan sejak dini karena hal ini dapat mempengaruhi sikap, sifat, mental, karakter dan tingkahlakunya dalam diri anak tersebut. Dalam hal ini, keluarga memiliki peran yang sangat utama dalam membantu tumbuh kembang anak. Dalam keluarga anak mendapat pengalaman yang pertama dan utama. Namun disadari bahwa belum semua keluarga atau orang tua dapat menjalankan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan anak.

Oleh karena itu perlu adanya upaya untuk membantu mengembangkan kualitas pendidikan orang tua secara berkelanjutan, salah satunya dengan mengembangkan kualitas layanan pendidikan bagi anak usia dini.

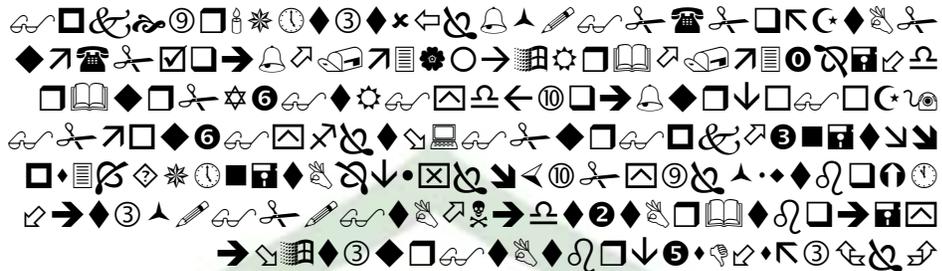
³⁰Ibid, Hlm, 32-33

Penerapan Pendidikan Islam dapat dilakukan dengan cara melakukan hal-hal yang sederhana tetapi merupakan bagian dari ilmu keagamaan seperti bersikap saling menghormati terhadap orang tua yang lebih tua, melakukan hal-hal kebaikan, membaca doa sebelum melakukan aktifitas, dan hal lainnya. Selain itu, bentuk penerapan ilmu pendidikan lainnya dapat dilakukan dengan cara para orang tua memberikan arahan, perbuatan dan contoh perilaku kebaikan agar mudah diterima dan diikuti oleh anak usia dini tersebut. Bentuk penerapan pendidikan islam yang lainnya dapat dilakukan dengan cara mengerjakan shalat, mengaji dan hal-hal lain yang berhubungan dengan nilai-nilai keagamaan.

Tanggung jawab orang tua dalam mendidik dan membimbing anak-anak yang utama adalah membersihkan, menyucikan, serta membawakan hati anak untuk bertakwa kepada Allah SWT. Hal tersebut karena tanggung jawab orang tua dalam mendidik anaknya adalah upaya untuk mendekatkan diri kepada Allah sebagai pemberi amanat. Orang tua yang memelihara amanat tersebut dibuktikan dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak sehingga mencapai tingkat kedewasaan, mampu berdiri sendiri dan memenuhi tugasnya sebagai hamba Allah. dimana itu semua demi teraihnya kebahagiaan didunia maupun dikhirat kelak.³¹

³¹Hasan Basri, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung : CV Pustaka Setia), Hlm. 90

sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Al-Quran surat At-Tahrim ayat 6, Allah memperingatkan agar kita beserta keluarga memelihara diri dari siksa api neraka, yang bunyinya sebagai berikut:



Artinya: hai orang-orang yang beriman peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang dipertintahkan. (QS.At-Tahrim :6)³²

Begitu jelasnya firman Allah dari ayat diatas, bahwa tanggung jawab orang tua terhadap anaknya sangat besar sekali, perhatian harus benar-benar tercurah demi masa depan keluarganya, bimbingan harus diberikan secara optimal kepada anak-anaknya terhadap pendidikan yang menyelamatkan keluarganya dari siksa api neraka.

3. Metode Pendidikan Islam Pada Anak Usia Dini

Menurut Syaikh Ahmad bin Abdul Aziz Al-Hulaiby didalam bukunya menyatakan, bahwa teknik atau metode pendidikan islam pada anak usia dini diantaranya sebagi berikut:

a. Pendidikan melalui teladan

Pendidikan melalui teladan adalah salah satu teknik pendidikan yang efektif dan sukses. Keteladan merupakan metode pembelajaran yang

³²Departemen Agama RI, *Al-Quran dan terjemahan*, (Bandung : PT Sygma Examedia Arkanleema), hlm.560

didasarkan pada contoh tingkah laku yang ditunjukkan oleh orang tua maupun pendidik. Dengan kata lain, keteladanan disini sifatnya ialah memberikan keteladanan contoh yang baik.

Dalam konteks pendidikan anak usia dini, metode keteladanan harus dapat ditunjukkan dan dilakukan oleh setiap pendidik atau orang tua. Sebab, salah satu karakteristik dan keunikan anak usia dini ialah suka meniru. Apa yang dilihatnya, ia akan melakukannya. Oleh karena itu, ketika seorang pendidik menunjuk sikap-sikap yang baik dalam kesehariannya, khususnya dalam proses pembelajaran, baik perbuatan maupun ucapan, pasti secara otomatis akan diamati dan diikuti oleh peserta didik. Demikianlah pentingnya mengapa metode keteladanan sangat diperlukan dalam pendidikan anak usia dini. Selain anak suka meniru juga untuk memberikan gambaran-gambaran positif pada diri anak sehingga nantinya ia akan memiliki kepribadian yang baik dalam kehidupannya. anak akan lebih mudah menerima nasihat, ajakan maupun seruan yang disampaikan kepadanya.³³

b. Pendidikan islam melalui kebiasaan

Pembiasaan adalah kegiatan yang dilakukan secara teratur dan berkesinambungan untuk melatih anak agar memiliki kebiasaan-kebiasaan tertentu. Kebiasaan tersebut umumnya berhubungan dengan

³³Muhammad Fadlillah, *Desain Pembelajaran PAUD*, (Jogjakart : AR-Ruzz Media, 2014), hlm. 167

pengembangan kepribadian anak seperti emosi, disiplin, budi pekerti, kemandirian, penyesuaian diri, dan hidup bermasyarakat.³⁴

Pembiasaan dan pengajaran dapat dianggap sebagai sarana yang paling besar sumbangsuhnya dalam membangun wawasan sang anak, dan juga paling penting dalam memberikan pengaruh terhadap pembentukan bangunan ibadahnya. Dan itu dapat terpenuhi dengan meminta sang anak untuk mengulang-ulangi perbuatan yang disyariatkan disertai dengan dorongan untuk disiplin menjalankannya dalam kurun waktu yang berdekatan.

Anak-anak usia dini juga harus dibiasakan dan dilatih untuk melakukan hal-hal yang positif. Kebiasaan melakukan hal-hal yang positif seperti dibiasakan salat, wudhu sejak kecil, dan kebiasaan positif lainnya, maka dengan sendirinya anak-anak akan terbiasa melakukannya. Kebiasaan positif tersebut diharapkan akan mempermudah proses pendidikan. Untuk anak usia dini, metode ini sangat baik digunakan karena anak masih suka menerima dan ia belum banyak terpengaruh oleh dunia luar. Ketika dari kecil seseorang dibiasakan untuk berbuat baik, niscaya akan tertanam kebaikan pula di dalam dirinya. Demikian pula sebaliknya. Oleh karenanya, dalam hal ini seorang pendidik atau orang tua harus memberikan kebiasaan-kebiasaan baik kepada anak supaya anak mempunyai kepribadian baik dikemudian hari.

c. Pendidikan Islam melalui cerita atau kisah

³⁴Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2017), Hlm. 122

Cerita adalah metode yang mengisahkan suatu peristiwa atau kejadian kepada anak. Kejadian atau peristiwa tersebut disampaikan kepada anak melalui tutur kata, ungkapan dan mimik wajah yang unik. Pendapat lain menyebutkan metode cerita merupakan metode pembelajaran yang menggunakan teknik orang tua bercerita tentang legenda atau suatu kisah yang didalamnya diselipkan pesan-pesan moral atau intelektual tertentu.

Cerita atau yang disebut dalam islam dengan istilah Qashab (kisah) merupakan suatu kejadian atau peristiwa masa lalu. Selanjutnya, Quraish Shihab dalam tafsirnya menjelaskan bahwa kisah adalah menyampaikan peristiwa faktual atau imajinatif sesuai dengan kronologis kejadiannya. Jadi, metode cerita merupakan salah satu bentuk menyampaikan pesan-pesan materi kepada anak melalui kisah-kisah masa lalu yang mengandung nilai-nilai kebaikan dalam kehidupan.

Dalam anak usia dini, cerita sangat diperlukan dan banyak membantu peserta didik dalam memahami materi. Hal ini disebabkan sebagian besar anak-anak menyukai cerita, kisah atau dongeng. Cerita adalah salah satu cara untuk menarik perhatian anak. Biasanya cerita yang disukai anak. Seorang anak akan cenderung lebih senang menyimak cerita dari pada mendengarkan ceramah dari bapak atau ibunya. Oleh

karenanya, sebagai orang tua atau pendidik anak usia dini perlu kiranya sesekali menggunakan metode cerita dalam mendidik anak.³⁵

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian merupakan suatu kegiatan yang ditujukan untuk mengetahui seluk-beluk sesuatu. Kegiatan ini biasanya muncul dan dilakukan karena ada suatu masalah yang memerlukan jawaban atau ingin membuktikan sesuatu yang telah dialami selama hidup, atau mengetahui berbagai latar belakang terjadinya sesuatu.³⁶

Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang berbentuk deskriptif. karena data yang diperlukan bersifat data yang diambil langsung diobjek penelitian tanpa memberikan perlakuan sedikitpun dari data yang berkumpul.

Metodologi penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, (lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti merupakan instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan

³⁵Syaikh Ahmad bin Abdul Aziz Al-Hulaiby, *Dasar-Dasar Pembinaan Wawasan Anak Musim*, (Surabaya : Pustaka Elba, 2011), hlm. 310-311

³⁶Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2012), hlm. 41

secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.³⁷

Demikian pula penelitian ini dapat diklasifikasikan dalam penelitian deskriptif dengan fokus yang diarahkan untuk mendeskripsikan Peran Orang Tua dalam Menerapkan Pendidikan Islam Pada Anak Usia Dini Didesa Kubang Gedang.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penetapan lokasi penelitian sangat penting dalam rangka mempertanggung jawabkan data yang diperoleh. Adapun dalam penelitian ini penulis memilih lokasi penelitian di Desa Kubang Gedang

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

a. Data primer

Data primer adalah sumber data yang diambil langsung peneliti kepada sumbernya tanpa ada perantara.³⁸Data primer yang penulis dapatkan dari hasil wawancara dan observasi langsung dengan anak usia dini dan keluarganya. Dengan hasil penelitian atau informan, yakni data-data yang terkait dengan peran keluarga dalam menerapkan pendidikan agama islam pada anak usia dini didesa kubang gedang.

b. Data sekunder

³⁷Ibid, hlm.57

³⁸Mukhtar dan Erna Widodo, *Konstruksi Ke Arah Penelitian Deskriptif*, (Yogyakarta : Ovyrouz, 2000),hlm 176

Data sekunder adalah diambil secara tidak langsung dari sumbernya. Data sekunder biasanya diambil dari dokumen (laporan, koran, majalah atau melalui orang lain).³⁹

Data yang dikumpulkan berupa data sekunder, yakni data yang sudah terdokumentasi seperti wawancara dengan salah satu masalah serta diperoleh dari perpustakaan berbentuk buku-buku, hasil simposium dan seminar serta segala informasi yang dapat dipercaya dan menunjang dalam penelitian ini.

2. Sumber Data

Data merupakan hal yang sangat penting untuk menguak suatu permasalahan dan data diperlukan untuk menjawab masalah penelitian atau mengisi hipotesis yang sudah dirumuskan. Data adalah hasil pencatatan penelitian baik berupa fakta maupun angka. Data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun informasi, sedangkan informasi adalah hasil pengolahan data untuk suatu keperluan.⁴⁰

Anak-anak yang termasuk dalam usia dini dan keluarganya adalah orang yang dijadikan sumber. Serta seluruh masyarakat desa kubang gedang juga dijadikan sumber data selama tidak menghambat dalam proses penelitian ini.

D. Teknik pengumpulan Data

Dalam Pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

³⁹Zainuddin Ali, *Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta : Sinar Grafika, 2014), hlm.73

⁴⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1993), hlm. 91

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.⁴¹ Metode observasi merupakan suatu cara melakukan penelitian dengan meneliti langsung ke objeknya untuk mendapat data secara langsung dan akurat. Observasi berguna untuk mengamati dan memahami fenomena di lapangan yang dilakukan sebelum penelitian dan dibandingkan dengan sesudah penelitian. Observasi yang digunakan adalah observasi terbuka atau observasi partisipan dimana peneliti turun dan terlibat langsung dalam mengamati gejala-gejala dari sumber-sumber data yang nampak di lapangan.

b. Wawancara

Wawancara yaitu instrument pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya.⁴² Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Oleh karena itu, dalam melaksanakan wawancara dengan informan dalam pengumpulan, peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang dijawab berupa deskripsi terjadi di lapangan secara langsung.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode mencari data yang mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, prasasti, buku, surat, kabar, majalah, dan sebagainya.⁴³ Peneliti mengutip atau mencatat data-data yang ada

⁴¹Sugiono, *Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2009), hlm.94

⁴²Ibid, hlm. 137

⁴³Ibid, hlm.231

hubungannya dengan penelitian yang diteliti, kemudian hasil dokumentasi dijadikan sumber data.

E. Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dilakukan agar memperoleh hasil yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan serta dipercaya oleh semua pihak. Dalam pengecekan keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu dari yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Dan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pengecekan keabsahan data dengan triangulasi sumber.

Mengelola atau menganalisis data adalah usaha konkrit untuk membuat data berbicara, sebab besar jumlahnya data, tinggi nilai data yang terkumpul sebagai hasil pelaksanaan pengumpulan data, apabila tidak disusun dalam suatu sistematika yang baik niscaya data itu merupakan bahan yang bisu bahasa.

Untuk menganalisis data yang diperoleh dan terkumpul, selanjutnya penulis menggunakan analisis sesuai dengan data yang ada yaitu diawali dengan memilah-milah data, mana data yang patut disajikan dan mana data yang tidak patut disajikan. Kemudian mengklasifikasikan data untuk dianalisis, dan yang terakhir adalah menganalisis data untuk ditarik kesimpulan.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses menyusun data agar data tersebut dapat ditafsirkan. Menyusun data berarti menggolongkannya kedalam berbagi pola,

tema, atau kategori. Tafsiran atau interpretasi artinya memberikan makna kepada analisis, menjelaskan pola atau kategori mencari hubungan antara berbagai konsep.

Analisis data ini sendiri dapat dilakukan dalam tiga cara, sebagai berikut:

1. Reduksi data

Data yang diperoleh di lapangan disusun dalam bentuk uraian yang lengkap dan banyak. Data tersebut direduksi, dirangkum dipilih hal-hal yang pokok, dan difokuskan pada hal-hal yang penting dan berkaitan dengan masalah. Data yang telah direduksi memberi gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan wawancara. Reduksi dapat membantu peneliti dalam memberikab kode untuk aspek-aspek yang dibutuhkan.

2. Display Data

Analisis ini dilakukan mengingat data yang terkumpul itu sangat banyak. Data yang bertumpuk dapat menimbulkan kesulitan dalam menggambarkan rincinya secara keseluruhan dan sulit pula untuk mengambil kesimpulan. Kesukaran ini dapat diatasi dengan cara membuat model, matriks atau grafiks sehingga keseluruhan data dan bagian-bagian detailnya dapat dipetakan dengan jelas.

3. Kesimpulan atau verifikasi

Data yang sudah dipolakan, kemudian difokuskan dan disusun secara sistematis, baik melalui penentuan tema maupun model grafik atau juga matriks. Kemudian melalui induksi data tersebut disimpulkan sehingga makna data dapat ditemukan. Namun, kesimpulan itu baru bersifat sementara

dan masih bersifat umum. Supaya kesimpulan diperoleh secara lebih dalam, maka perlu dicari, data lain yang baru. Data ini berfungsi melakukan pengujian terhadap berbagai kesimpulan tentatif tadi.⁴⁴

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Desa Kubang Gedang

Sebelum menjadi desa devinitif, desa kubang dipimpin oleh mendapo yang bernama depati VII yang bergelar kemedapoan Depati VII, dan desa kubang termasuk dalam kemendapo Depati VII.

Pada awalnya desa ini menjadi tiga wilayah dusun, yaitu dusun kubang, dusun koto panjang dan Dusun Baru kubang. Ketiga dusun tersebut dibawah suatu wilayah bernama kubang, nama kubang yang berarti wilayahnya yang dikelilingi oleh sawah-sawah.

Karena pesatnya pembangunan dan mengingat jumlah penduduk yang sudah padat untuk lancarnya pelayanan publik kepada masyarakat atas musyawarah masyarakat maka akhirnya pada bulan Februari tahun 2012 desa kubang

⁴⁴Dadang Kahmad, *Metode Penelitian Agama*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2000), hlm. 102-103

resmi dimekarkan oleh pemerintah kabupaten kerinci menjadi lima desa yaitu Desa Baru Kubang dipimpin oleh SONA, Desa Kubang Gedang RIKO SAPUTRA, Desa Kubang Agung SAIPUL AMRI, Desa Koto Panjang Kubang PERDINAS S.SOS, dan Desa Koto Simpai Kubang JIHARMAN DATUK.

Dengan dimekarnya desa kubang menjadi lima desa maka pembangunan dilanjutkan lagi dan mengalami banyak perubahan yang mana pemagaran tanah kuburan umum desa kubang, pembangunan jalan lingkungan, pembuatan kantor kepala desa yang baru, pembangunan gapura desa Kubang, pembangunan saluran limbah setiap RT, mendapat sertifikat tanah melalui prona, hidupnya kelompok tani dan lain-lain. Dalam masa kepemimpinan masing-masing kepala desa bersama BPD, lembaga adat, pemuda dan seluruh perangkat desa dan jajarannya siap membawa desa Kubang EMAS atau ekonomi maju masyarakat sejahtera.

2. Letak Geografis

Secara geografis desa kubang terletak dibagian timur kabupaten kerinci dengan luas wilayah ± 2200 Ha dan berada pada posisi $1^{\circ}15'$ lintang selatan sampai dengan $2^{\circ}20'$, lintang selatandan antara $102^{\circ}30'$, bujung timur sampai 104° bujung timur, dengan batas wilayah sebagai berikut ;

- Sebelah Timur dengan : Desa Baru Kubang
- Sebelah Utara dengan : Desa Koto Panjang
- Sebelah Selatan dengan : Desa Kubang Agung
- Sebelah Barat dengan : Persawahan Desa Kubang

Luas wilayah desa kubang adalah 2200 Ha/± 50 KM², yang terdiri dari;

- a. Tanah sawah : ±55.15 Ha
- b. Tanah Pekarangan : ±15.22 Ha
- c. Tanah Tegalan : ±5.00 Ha

Keadaan topografi desa kubang dilihat secara umum keadaan merupakan daerah yang diadiri sungai batang merao. Yang beriklim sebagaimana desa dikabupaten kerinci mempunyai iklim kemarau, pasca robat dan penghujan hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam pertanian yang ada di desa kubang.

3. Demografi

Desa kubang gedang secara demografi merupakan daerah dengan ketinggian 800 meter dari permukaan laut, merupakan daerah datar, sekitar 70 persen dari wilayah desa kubang gedang merupakan daerah lahan basah yang digunakan untuk sawah dan kering digunakan untuk ladang.

a. Keadaan sosial ekonomi penduduk

Tabel 1: keadaan sosial

Jumlah penduduk 567 KK dengan jumlah jiwa

Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
580 jiwa	558 Jiwa	1138 Jiwa

b. Keadaan Ekonomi

1. Mata Pencaharian

- a. Petani
- b. Buruh Tani
- c. PNS
- d. Home Industry
- e. Peternak
- f. Montir
- g. Pedagang
- h. Swasta

c. Pola Penggunaan Tanah

Penggunaan Tanah di Desa Kubang Gedang sebagian besar diperuntukkan untuk Sawah dan Ladang.

d. Sarana dan Prasarana Desa

Kondisi dan jumlah sarana dan prasarana umum Desa Kubang Gedang secara garis besar adalah sebagai berikut:

Jenis Prasarana	Volume	Kondisi
Kantor Kepala Desa	1 unit	Sedang
Jalan Kabupaten		Sedang
Jalan Lingkungan		Baik
Gedung SD	1 unit	Baik
Posyandu	1 unit	Sedang
Masjid	1 unit	Baik
Mushalla	2 unit	Sedang

Jalan Tani	830 meter	Baik
------------	-----------	------

4. Kegiatan Keagamaan di Desa Kubang Gedang

Beberapa kegiatan yang rutin dilakukan adalah:

1. Pengajian anak-anak yang diadakan setiap harinya di waktu sore maupun setelah sholat magrib.
2. Pengajian ibu-ibu yang dilakukan Kamis malam atau malam Jumat.
3. Pengajian umum dilaksanakan setiap hari Jumat.

Suasana keagamaan di Desa Kubang Gedang ini terasa masih minim dalam hal agama. Kegiatan pengajian pun terasa berbeda dari biasanya karena kegiatan pengajian tidak hanya berbentuk membaca Al-Quran saja akan tetapi ada beberapa kegiatan lainnya.

Berikut bentuk kegiatan pengajian di Desa Kubang Gedang :

1. Pengkajian makna Al-Quran, kegiatannya berupa menafsirkan ayat suci Al-Quran kata per kata sehingga masing-masing orang yang mengikuti pengkajian mampu memahami ayat-ayat Al-Quran yang dibaca.
2. Pengkajian sunnah dari Al-Hadist yang dikaji bersama-sama sehingga masing-masing peserta pengajian dapat mampu memahami sunnah Rosul yang dilakukan oleh Nabi.
3. Ceramah keagamaan, bentuk kegiatannya Ustad setempat memberikan nasehat keagamaan untuk saling mengingatkan kepada sesama orang islam.

4. Hapalan doa-doa sehari-hari dan asmaul husna, kegiatan ini dikhususkan untuk pengajian anak-anak sehingga anak-anak mampu menghafal doa-doa untuk sehari-hari misalnya doa tidur, doa kedua orang tua, doa masuk wc dll.

5. Kondisi Pemerintahan Desa

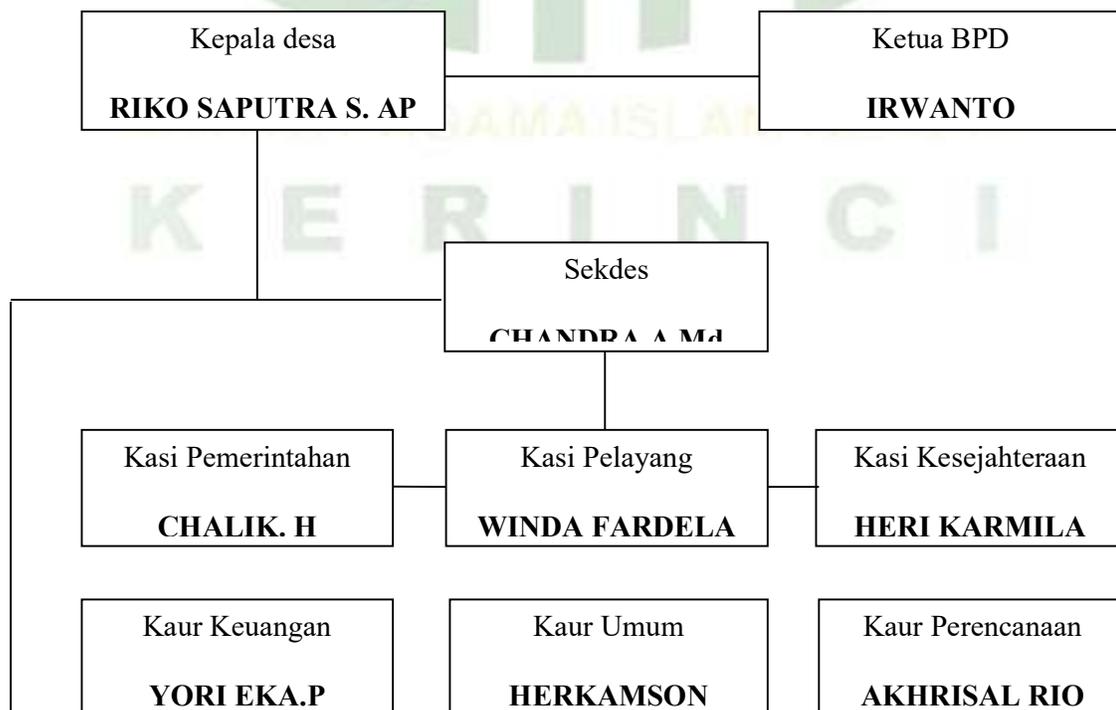
1. Pembagian wilayah Desa

Desa Kubang Gedang secara Administrasi terbagi atas;

RT	RW
5	-

2. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa

STRUKTUR PEMERINTAHAN DESA KUBANG GEDANG KECAMATAN DEPATI VII KABUPATEN KERINCI



Kadus III

Kadus IV

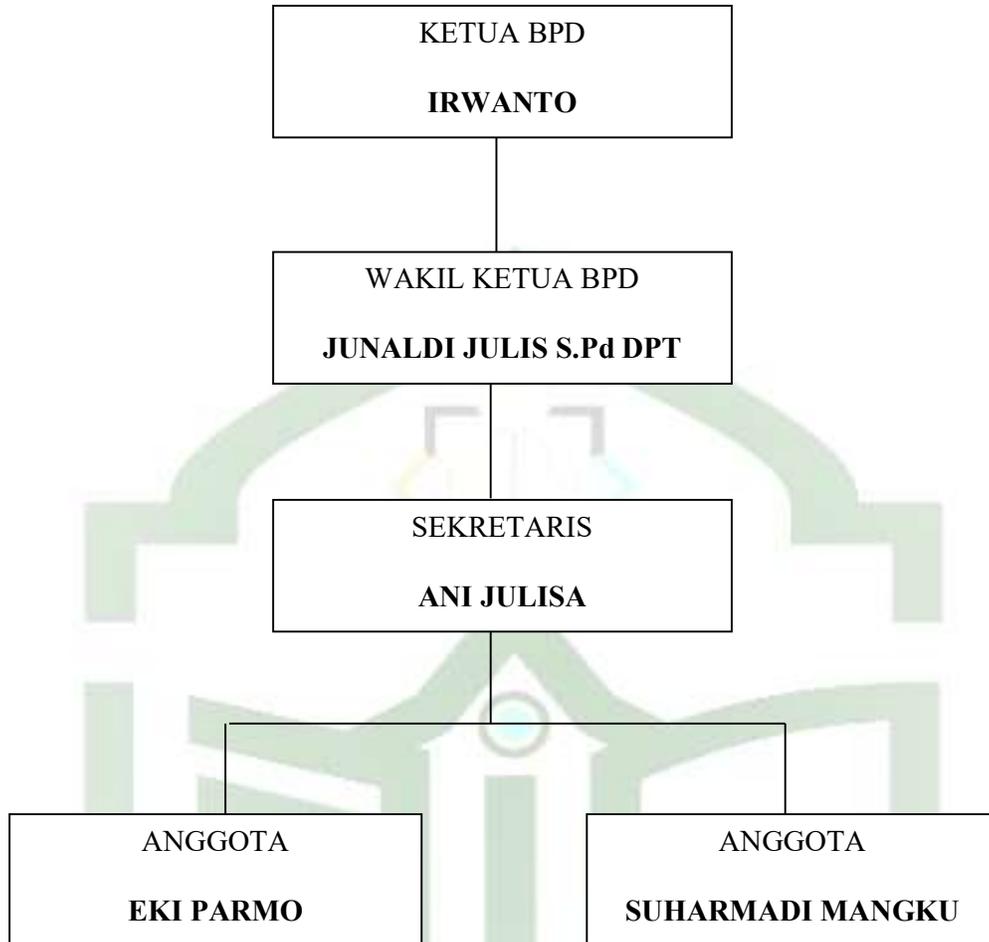
Kadua V



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

K E R I N C I

STRUKTUR KEPENGURUSAN BPD



6. Sumber Daya Manusia

Sasaran akhir dari setiap pembangunan bermuara pada peningkatan kualitas sumber daya manusia. Sumber daya manusia merupakan subjek dan sekaligus objek pembangunan, mencakup seluruh siklus kehidupan manusia, sejak kandungan hingga akhir hayat. Oleh karena itu pembangunan kualitas manusia harus menjadi perhatian penting.

Seperti halnya:

- a. Jumlah penduduk yang tergolong usia produktif cukup tinggi, serta angkatan kerja yang bisa diandalkan.
- b. Hubungan yang kondusif antara kepala desa, lembaga desa dan masyarakat.
- c. Adanya kader desa yang cukup.
- d. Adanya kelembagaan baik tingkat desa ataupun dusun, misal BPD, adat, pkk desa, posyandu, kelompok tani, kelompok kesenian, pemuda dan karang taruna.

Desa kubang memiliki potensi yang sangat besar. Sampai saat ini potensi sumber daya belum benar-benar optimal diberdayakan. Hal ini terjadi dikarenakan belum teratasinya hambatan-hambatan yang ada.

B. Temuan Penelitian

1. Penerapan pendidikan keteladanan oleh keluarga pada anak usia dini di desa kubang gedang.

Kalau kita berbicara tentang anak usia dini tentunya kita akan berbicara tentang penerapan keteladanan yang dilakukan orang tua dalam mendidik anak usia dini, dimana pada saat sekarang ini anak usia dini enggan belajar ilmu pendidikan islam, dan lebih memilih untuk bermain sesuai dengan usianya. Sejalan akan hal tersebut, perlu adanya peran orang tua dalam menerapkan pendidikan keteladanan pada anak usia dini. Karena pendidikan anak usia dini adalah hal yang sangat penting untuk diterapkan, hal ini menunjukkan bahwasanya ada suatu masalah besar yang terjadi dengan sistem penerapan pendidikan islam pada anak usia dini, sehingga menyebabkan pergeseran nilai kaidah agama dalam sistem penerapan pendidikan islam, hal ini juga diutarakan guru ngaji di desa kubang gedang kecamatan depati tujuh, saat diwawancara beliau mengatakan hal sebagai berikut:

“Memang pada saat ini masalah yang banyak terjadi pada anak usia dini, lebih banyak anak usia dini memilih bermain ketimbang untuk belajar Ilmu Pendidikan Islam seperti hal belajar mengaji dan lain-lain. Hal tersebut dikarenakan kurangnya pendidikan yang diberikan oleh orang tua kepada anak, sehingga mereka kurang kontrol dalam belajar pendidikan islam. Ini menjadi masalah untuk orang tua atau keluarga, bagaimana mengatasi hal tersebut. Berarti ini harus ada bimbingan yang diberikan oleh orang tua kepada anak usia dini. Agar mereka lebih disiplin lagi dalam membagi waktu belajar pendidikan islam ketimbang untuk bermain”.⁴⁵

Selain itu masalah yang juga sering terjadi dengan anak usia dini adalah kurang disiplinnya anak dalam belajar, hal ini ditunjukkan dengan lebih banyak

⁴⁵Eria Trisna Dewi, Masyarakat Desa Kubang Gedang Kecamatan Depati Tujuh, *Wawancara Pribadi*, 9 Desember 2020.

anak bermain game online ketimbang belajar khususnya dibidang Pendidikan Islam. Hal ini diutarakan oleh salah satu orang tua Noni Febrika diDesa Kubang Gedang Depati Tujuh disel-sela wawancara beliau mengatakan:

“Banyak anak usia dini pada saat ini tidak disiplin lagi dalam mengatur jadwal belajarnya, mereka asik bermain game online ketimbang belajar khususnya belajar Pendidikan Islam seperti halnya mengaji dan lain-lain. Dan tidak menghiraukan lagi ketika orang tua memanggilnya dan memerintahnya untuk mengaji semakin asiknya bermain game online. hal ini terjadi karena perkembangan teknologi yang sangat pesat saat ini yang menjadikan anak susah untuk diatur”⁴⁶

Pendidikan yang berbasis keagamaan yang diberikan oleh orang tua baik itu dimulai dari rumah dan lingkungan memberikan dampak yang sangat baik terhadap perkembangan kepribadian anak, apalagi anak yang secara notabene mereka sangatlah mudah berpengaruh dilingkungan sekitar, masalah etika, sudah sepantasnyalah selaku orang tua berperan dalam menaggulangi masalah ini, tidak akan mungkin orang tua menginginkan anaknya menjadi pribadi yang nakal, susah diatur dan sulit untuk dikontrol. Pendidikan Islam disini berperan sebagai landasan atau pijakan. Seorang anak dalam bersikap sesuai dengan yang seharusnya. Dampak pendidikan islam didesa kubang gedang kecamatan depati tujuh hal ini diutarakan oleh salah seorang pasangan suami istri beliau mengatakan hal tersebut ketika diwawancara tentang bagaimana keluarga menerapkan pendidikan keteladanan pada anak usia dini:

“Saya sebagai orang tua menerapkan pendidikan keteladanan terhadap anak saya yakni dengan cara dimulai dari diri saya sendiri, dimana jika kita sebagai orang tua berperilaku baik seperti halnya tutur kata,

⁴⁶Noni Febrika, Masyarakat Desa Kubang Gedang Kecamatan Depati Tujuh, *Wawancara Pribadi*, 10 Desember 2020

perilaku yang baik maka anak akan menirunya. Karena segala sesuatu itu dimulai atau berangkat dari rumah”^{.47}

Selain itu ada juga metode pemaksaan yang dilakukan kepada anak agar mampu bersikap sesuai dengan yang seharusnya. Hal ini diutarakan oleh Istianah kepada penulis, dia mengatakan sebagai berikut:

“Kalau anak saya pulang sekolah harus mengaji, apabila dia tidak mau mengaji saya marahi sambil saya memberikan pengertian kepadanya, bahwa perintah agama sangat harus kita laksanakan dan mutlak karena Pendidikan Islam adalah sebagai dasar hukum barometer kita hidup didunia maupun diakhirat”^{.48}

Selain itu ada juga metode kedisiplinan yang dilakukan kepada anak, agar anak mampu mengatur waktu belajar dan bermainnya. Hal ini sesuai yang diutarakan oleh seorang anak Dino Hernando ia mengatakan:

“Pada waktu sekolah saya tidak dibenarkan oleh ibu saya bermain hp dan bermain terlalu lama. Apabila saya terlalu lama bermain saya dipanggil ibu saya dan dimarahinya. Saya diperbolehkan main Hp Cuma pada hari minggu saja, itupun hanya 2 jam dihari libur saja, ketika pulang sekolah saya diperintahkan oleh ibu saya mengerjakan PR sekolah sampai selesai, setelah itu saya diperintahkan untuk mengaji sampai pada waktunya. Dan malam harinya saya disuruh ibu saya menggulangi pelajaran yang diajarkan pada siang tadi dan apabila saya tidak mengikuti perintah orang tua saya dimarahi oleh nya”^{.49}

Hal serupa juga diutarakan oleh Shafri Saputra kepada peneliti, ia mengatakan:

“Ketika saya pulang sekolah, ibu saya tidak membenarkan saya bermain, padahal teman saya memanggil saya di depan rumah saya, apabila saya melanggar perkataan ibu saya, maka ibu saya akan menghukum saya. Setelah pulang sekolah, ibu memerintahkan saya

⁴⁷Suami Istri, Masyarakat Desa Kubang Gedang, *Wawancara*, Tanggal 12 Desember 2020

⁴⁸Istianah, Masyarakat Desa Kubang Gedang, *Wawancara Pribadi*, Tanggal 15 Desember 2020

⁴⁹Dino Hernando, Anak Usia Dini Desa Kubang Gedang, *Wawancara*, tanggal 17 Desember 2020

untuk makan siang dulu, setelah itu ibu saya menyuruh saya untuk bersiap-siap untuk mengaji ke TPA.”⁵⁰

Sejalan akan hal tersebut, hal yang senada juga diutarakan oleh anak usia dini yang bernama Muhammad Qiyas kepada peneliti, ia mengatakan hal sebagai berikut:

“Pada saat waktu mengaji tiba, ibu saya memerintahkan saya untuk segera pergi belajar mengaji, akan tetapi saya mau main sama kawan-kawan saya, apabila saya tidak mengikuti perkataan orang tua saya, saya akan dimarahinya.”⁵¹

Beberapa masalah yang dihadapi oleh anak usia dini mengidentifikasi salah satunya adalah kurangnya disiplin anak dan kontrol anak sehingga menyebabkan pergeseran nilai Pendidikan Islam, disinilah peran penting Pendidikan Islam yang paling utama dimulai dari lingkungan keluarga agar membentuk kepribadian anak kedepannya sesuai dengan syariat Islam dan menjadikan anak yang unggul dalam bidang pendidikan islam. Dimana peran keluarga adalah sebagai pendidikan utama dalam dasar-dasar keilmuannya. Karena keluargalah yang membekali anak dengan bahasa dan Pendidikan Islam. Lewat keluarga pula seorang anak mendapatkan pemikiran, keyakinan, norma-norma dan nilai- nilai keislaman.

⁵⁰Shafri Saputra, Anak Usia Dini Desa Kubang Gedang, *Wawancara Pribadi*, Tanggal 17 Desember 2020.

⁵¹Muhammad Qiyas, Anak Usia Dini Desa Kubang Gedang, *Wawancara Pribadi*, Tanggal 17 Desember 2020.

2. Penerapan Pendidikan Pembiasaan Oleh Keluarga Pada Anak Usia Dini Didesa Kubang Gedang.

Pendidikan pembiasaan adalah metode pendidikan dimana seorang anak disuruh untuk melakukan sesuatu secara terus-menerus, hal ini bertujuan untuk agar anak terbiasa untuk melakukan hal tersebut. Bentuk pendidikan ini diterapkan oleh salah satu orang tua yang bernama Rita Marlina S.Pdi, ketika di wawancara beliau mengutarakan bagaimana cara beliau menerapkan pendidikan pembiasaan pada anak usia dini, beliau mengatakan hal sebagai berikut:

“kalau saya menerapkan pendidikan islam didalam rumah dengan cara membiasakan anak saya setiap hendak melakukan sesuatu, hendaknya diawali dengan doa, hal tersebut saya terapkan bertujuan agar nilai-nilai keislaman tertanam pada anak saya. Karena pada saat anak usia dinilah otak anak saya berkembang sangat cepat dan daya tangkap yang baik. Karena jika pada saat usia dini hal-hal atau nilai positif yang kita ajarkan pada anak, maka besarnya nanti anak sudah terbiasa akan hal tersebut, kedepannya saya berharap dengan cara ini menjadikan anak saya tidak unggul dibidang intelektualnya saja akan tetapi juga unggul dibidang Pendidikan Keislamannya”.⁵²

Sejalan akan hal tersebut hal yang sama juga diterapkan oleh bapak Briansyah , demi untuk mendidik anaknya agar sadar betapa pentingnya perintah Allah SWT, beliau selalu menekankan setiap shalat lima waktu, beliau selalu membawa anaknya kemasjid, ketika diwawancarai disela-sela waktu beliau mengutarakan hal sebagai berikut:

“Saya hampir setiap waktu shalat selalu mengajak anak saya kemasjid, ketika anak saya ada dirumah. Setidaknya dengan membiasakan hal seperti ini anak saya bisa selalu saya kontrol, bisa saya didik agar nilai-nilai keislaman bisa tertanam kepada dirinya, minsalnya ketika saya sedang mengerjakan sholat anak saya berdiri disebelah saya sambil mengikuti gerakan shalat yang saya kerjakan, menghormati orang tua, dan mengajarkan untuk bersikap baik kepada sesamanya, hal tersebut

⁵²Rita Marlina, Masyarakat Desa Kubang Gedang, *Wawancara Pribadi*, Tanggal 20 Desember 2020

saya terapkan sejak dini terhadap anak saya, karena menurut saya segala sesuatu itu berawal dari rumah, karena anak mendapatkan pendidikan utama dan paling utama adalah dari lingkungan keluarganya, jika hal tersebut kita terapkan sejak dini, nantinya anak akan menjadi terbiasa dan nilai-nilai keislaman tertanam sejak dini kepada anak, sebagaimana agama memerintahkan kita menerapkan nilai-nilai keislaman sejak dini terhadap anak, kalau nantinya jika kita tidak menerapkan hal tersebut pada anak kita, maka akan berdampak buruk terhadap kepribadian, perilaku serta sikap anak kedepannya”.⁵³

Pembiasaan perilaku yang baik kepada anak sangat bagus untuk mendidik anak sesuai dengan yang diinginkan oleh orang tua, didalam pendidikan sebenarnya bukan hanya memberikan pengajaran kepada anak tentang bagaimana kita selaku orang tua menanamkan mindset kedalam pemikiran anak kita, sehingga mereka terbiasa akan hal yang baik tersebut dan apabila ada pengaruh dari luar mereka bisa mengantisipasi dengan baik dan tidak terpengaruh dengan apapun itu. Pendapat yang sama juga diutarakan oleh bapak Riko Saputra, beliau adalah tokoh masyarakat desa kubang gedang, beliau mengatakan hal senada disela-sela wawancara yang penulis lakukan, beliau mengatakan hal sebagai berikut ketika penulis bertanya bagaimana pendapat beliau tentang pendidikan pembiasaan kepada anak yang dalam hal ini khususnya anak usia dini.

“Menurut saya pendidikan didalam keluarga sangatlah penting, karena anak mendapatkan pendidikan pertama sekali didalam keluarga, yaitu dengan ibu, bapak, adik, kakak dan anggota keluarga lainnya. Sebelum anak bergaul dengan lingkungan sosialnya, maka perlu diberi pendidikan dan pemahaman yang baik dari rumah, seperti yang kita ketahui saat ini, banyak anak usia dini disekitar kita yang tidak sopan dalam berbicara dan sering kali berbicara kotor dan tidak sepatutnya untuk diterapkan oleh anak usia dini. Kalau hal tersebut kita terapkan pada anak usia dini dimulai dari lingkungan keluarga yang baik, maka ketika anak bergabung dengan lingkungan sosialnya nanti, anak sudah terbiasa dengan hal-hal

⁵³Briansyah, Masyarakat Desa Kubang Gedang, *Wawancara Pribadi*, Tanggal 22 Desember 2020

positif yang diterapkan oleh keluarganya, khususnya tentang cara bicara yang baik bagi anak usia dini”.⁵⁴

Pendidikan pembiasaan juga berdampak baik bagi anak, hal ini dikemukakan oleh salah seorang anak usia dini bernama Afgan didesa kubang gedang, dia mengatakan hal sebagai berikut:

“Setiap hari orang tua saya selalu membiasakan saya untuk membaca doa ketika hendak memulai aktifitas, seperti contohnya hendak makan membaca doa makan, kemudian sewaktu hendak berangkat sekolah, saya diajari untuk mencium tangan orang tua saya, dan pulang sekolah saya diperintahkan untuk mengerjakan tugas sekolah yang diberikan guru disekolah sebelum bermain dengan kawan”.⁵⁵

Hal yang sama juga diungkapkan oleh anak usia dini yang bernama Noval Fendra kepada peneliti, ia mengatakan hal sebagai berikut:

“Ketika saya mau makan, ibu bilang jangan lupa baca doa, kemudian sebelum tidur hendaknya membaca doa terlebih dahulu, dan ketika pulang kerumah usai bermain atau pulang sekolah dan ngaji. Hendaknya mengucapkan salam ketika hendak masuk rumah.”⁵⁶

Pendidikan pembiasaan sangatlah baik bagi anak, hal ini juga dikemukakan oleh salah seorang anak usia dini di desa kubang gedang, yang bernama Habibi, ia mengatakan:⁵⁷

“Ibu selalu mengajarkan saya hendaknya selalu menjaga kebersihan, karena kata ibu, orang yang bersih akan di cintai atau disukai Allah

⁵⁴Riko Saputra, Masyarakat Desa Kubang Gedang, *Wawancara Pribadi*, Tanggal 25 Desember 2020

⁵⁵Dirgahayu Putra, Anak Usia Dini Desa Kubang Gedang, *Wawancara*, Tanggal 28 Desember 2020

⁵⁶Noval Fendra, Anak Usia Dini Desa Kubang Gedang, *Wawancara*, Tanggal 29 Desember 2020.

⁵⁷Habibi, Anak Usia Dini Desa Kubang Gedang, *Wawancara*, Tanggal 29 Desember 2020.

dan Nabi Muhammad, seperti halnya tidak boleh kuku panjang, hendaknya selalu kuku pendek dan bersih karena kuku panjang adalah kuku iblis kata ibu, kalau kuku panjang berarti kawan iblis.”

Membiasakan anak melakukan hal yang baik dimulai sejak usia dini, mempunyai peran yang sangat luar biasa terhadap pendidikan keislaman terhadap anak-anak, pendidikan pembiasaan ini bertujuan untuk menanamkan mindset kepada anak supaya bisa melakukan hal-hal yang baik guna untuk mewujudkan seorang anak menjadi pribadi yang baik sesuai dengan tuntunan norman agama, dan kesopanan yang berlaku berlandaskan Al-Quran dan Sunnah Nabi Muhammad SAW.

3. Penerapan Keluarga Dalam Menerapkan Pendidikan Kisah Atau Cerita Pada Anak Usia Dini Didesa Kubang Gedang.

Kalau kita berbicara tentang anak usia dini, tentunya kita akan berbicara tentang penerapan pendidikan cerita atau kisah pada anak usia dini, dimana pada saat ini banyak anak usia dini susah dalam menyerap pelajaran atau metode penerapan pendidikan yang diberikan oleh orang tua atau pendidik secara manual atau konvensional, namun sejalan akan hal tersebut perlu adanya peran orang tua dalam menerapkan pendidikan cerita atau kisah pada anak, karena penerapan pendidikan cerita atau kisah pada anak dapat membuat anak mudah untuk menyerap pelajaran atau ilmu yang kita sampaikan padanya, karena pada saat orang tua memberikan metode pendidikan kisah atau bercerita pada anak dalam hal tersebut terdapat pesan suri teladan atau ilmu yang baik yang mudah diserap oleh anak, karena bercerita dapat membuat anak menjadi nyaman, senang, seakan-

akan cerita yang kita sampaikan membuat anak terimajinasi dalam bentuk cerita tersebut. Hal ini juga diutarakan oleh orang tua Ibu Harniwati salah seorang orang tua anak usia dini, saat diwawancara, beliau mengatakan hal sebagai berikut:

“Memang pada saat ini penerapan pendidikan secara manual belum maksimal untuk diterapkan pada anak usia dini, dimana menurut saya pada saat anak usia dini, anak lebih suka untuk bermain dan bercerita. Penerapan pendidikan secara manual saya rasa belum efektif dan maksimal, sejalan akan hal tersebut perlu adanya sistem penerapan baru, yakni sistem penerapan pendidikan kisah atau bercerita pada anak yang mana kegiatan bercerita menurut saya merupakan langkah yang tepat untuk memberi pengalaman belajar agar anak memperoleh penguasaan isi cerita yang disampaikan mudah untuk dipahami, dan melalui metode bercerita anak akan menyerap pesan-pesan yang dituturkan melalui kegiatan bercerita.”⁵⁸

Sejalan akan hal tersebut hal yang sama juga diterapkan oleh Rina Reflinda demi untuk mendidik anaknya agar sadar berapa pentingnya pendidikan wajib diterapkan pada usia dini, anak beliau ketika diterapkan pendidikan belajar seperti mana biasanya anaknya enggan untuk belajar, namun beliau mengubah sistem mendidik anaknya dengan cara metode pendidikan bercerita atau kisah yang diterapkan pada anaknya. Ketika diwawancara disela-sela waktu beliau, beliau mengatakan hal sebagai berikut:

“Anak saya hampir setiap hari ketika saya perintahkan untuk belajar dirumah dan mengulangi pelajaran sekolahnya, namun dia enggan untuk belajar, namun saya mengubah sistem metode pelajarannya dengan cara bercerita dengan menceritakan kisah suri teladan pada anak saya, contohnya kisah para nabi, dimana pada kisah tersebut terdapat pesan yang syarat dengan nilai-nilai keislaman seperti halnya kisah pedihnya siksa neraka dan indahnyanya surga karena bagi anak-anak mendengar cerita yang menarik merupakan kegiatan yang menyenangkan, melalui bercerita saya dapat menanamkan jiwa

⁵⁸Harniwati, Masyarakat Desa Kubang Gedang, *Wawancara Pribadi*, Tanggal 01 Januari 2021

kejujuran, keberanian, ketulusan dan sikap positif terhadap anak, disamping memberikan beberapa pengetahuan terutama pengetahuan sosial dan keagamaan, keterampilan dan sikap mendengarkan. Secara sungguh-sungguh dapat terlatih, hal ini diterapkan kalau kita sebagai orang tua harus menguasai dahulu isi dari cerita yang ingin kita utarakan pada anak, hal itu telah saya terapkan terhadap anak saya dirumah”.⁵⁹

Penerapan pendidikan melalui kisah atau bercerita sangat bagus dan efektif diterapkan oleh orang tua dalam mendidik anak pada usia dini, metode tersebut tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan yang baik yang mudah diserap oleh anak, akan tetapi hal tersebut juga dapat menjadikan anak lebih percaya diri dan menjadikan anak itu sendiri tau akan baik buruknya suatu perilaku yang ingin ia kerjakan kedepannya. Sesuai yang diinginkan oleh orang tua, didalam pendidikan sebenarnya bukan hanya memberikan pengajaran terhadap anak , tentang bagaimana kita selaku orang tua menanamkan suatu pengajaran yang baik atau mengajarkan dengan metode cerita ataupun kisah kepada anak. Dengan metode kisah atau cerita anak akan bisa memahami atau lebih mudah mengerti akan suatu hal yang orang tua sampaikan kepadanya, sehingga anak dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari tentang ilmu atau suri tauladan dari kisah tersebut. Hal ini juga diterapkan oleh Buya Danur pada murid ngajinya, beliau juga mengutarakan hal yang sama ketika dilakukan wawancara disela-sela kesibukan, beliau mengatakan hal sebagai berikut:

“Pada saat proses belajar mengajar di TPA/TPSA saya tidak hanya menerapkan sistem pembelajaran secara hapalan atau konvensional, akan tetapi saya juga menerapkan sistem pembelajaran bercerita berbasis keislaman, cerita tentang kisah suri teladan para nabi, yang dimana didalamnya terkandung nilai-nilai paham agama yang dapat diserap

⁵⁹Rina Reflinda, Masyarakat Desa Kubang Gedang, *Wawancara Pribadi*, Tanggal 4 Januari 2021

oleh murid saya, sehingga dengan cara demikian murid saya lebih mudah untuk memahami tentang apa dari esensi cerita yang saya sampaikan yang sangat berdampak positif didalam kesehariannya. Dan menurut saya penerapan pendidikan kisah dapat membangkitkan semangat pada anak dan sangat baik digunakan dalam pembelajaran pendidikan islam terutama untuk menanamkan nilai-nilai Pendidikan Islam”.⁶⁰

Sejalan akan cerita diatas, penerapan pendidikan bercerita atau kisah sangat efektif untuk diterapkan terhadap anak, yang sangat berdampak positif terhadap anak terutama dalam hal perilaku atau sikap, perubahan karakter secara positif. Hal ini juga diutarakan oleh anak usia dini yang bernama Muhammad Farhan disela waktunya ia mengatakan hal sebagai berikut:

“Kalau ditempat ngaji saya, buya selalu bercerita pada hari jumat, dan ceritanya sangat asik dan menyenangkan dan setelah buya selesai ceramah, buya mengatakan tidak boleh melawan orang tua, karena kita masuk neraka jahanam, siapa yang melawan pada orang tua akan masuk neraka dan dibenci Allah dan Nabi muhammad SAW”.⁶¹

Hal yang sama juga disampaikan oleh anak usia dini yang bernama Zaki Putra kepada peneliti, ia mengatakan:

“setiap sebelum mau tidur, mama selalu bercerita tentang kisah Nabi dan para sahabat Nabi seperti halnya mama bercerita tentang Abu Lahab paman Nabi Muhammad yang jahat sama Nabi ketika meninggal dunia Allah melaknat atau menghukum Abu Lahab, hingga ia mati dalam keadaan tersiksa. Jadi bilang mama tidak boleh jahat

⁶⁰Buya Danur, Tokoh Masyarakat Desa Kubang Gedang, *Wawancara Pribadi*, Tanggal 13 Januari 2021

⁶¹Muhammad Farhan, Anak Usia Dini Desa Kubang Gedang, *Wawancara*, Tanggal 15 Januari 2021

sama orang, nanti dihukum Allah seperti yang menimpa Abu Lahab paman Nabi Muhammad yang jahat sama Nabi Muhammad.’’⁶²

Sejalan akan cerita diatas, penerapan pendidikan bercerita atau kisah sangatlah baik untuk diterapkan terhadap anak usia dini terutama norma –norma agama sejak dini, karena hal tersebut sangat baik bagi tumbuh kembang anak kedepannya. Hal ini juga diutarakan oleh anak usia dini bernama Rifqi Paljaki, ia mengatakan hal sebagai berikut:

“Ibu saya mengatakan kepada saya tidak boleh berbohong, karena kalau kita ketahuan berbohong, kita tidak disukai orang atau kawan, dan juga kalau berbohong Allah marah sama kita, nanti ketika ita meninggal dunia kita disiksa dan dipotong lidahnya sama malaikat malik atas perintah Allah dan lidah kita akan memanjang seperti ular.’’⁶³

Penerapan pendidikan kisah atau cerita berbasis agama, dapat menjadikan anak lebih mudah menyerap pelajaran dari esensi cerita yang disampaikan oleh orang tua, hal tersebut dapat membangun komunikasi yang baik antara orang tua dan anak, sehingga dengan cara penerapan pendidikan kisah terhadap anak, orang tua lebih mudah untuk mengontrol anaknya dalam belajar khususnya pendidikan islam.

⁶²Zaki Putra, Anak Usia Dini Desa Kubang Gedang, *Wawancara*, Tanggal 15 Januari 2021

⁶³Rifqi Paljaki, Anak Usia Dini Desa Kubang Gedang, *Wawancara*, Tanggal 17 Januari 2021

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Penerapan Pendidikan keteladanan Oleh keluarga Pada Anak usia Dini Di Desa Kubang Gedang.

Pendidikan yang berbasis keagamaan yang diberikan oleh orang tua baik itu dimulai dari rumah dan lingkungan sosial memberikan dampak yang sangat baik terhadap perkembangan kepribadian anak, apalagi anak yang secara notabene mereka sangatlah mudah berpengaruh dilingkungan sekitar, masalah etika, sudah sepantasnyalah selaku orang tua berperan dalam menanggulangi masalah ini tidak akan mungkin orang tua menginginkan anaknya menjadi pribadi yang nakal, susah diatur dan sulit dikontrol. Pendidikan islam disini berperan sebagai landasan atau pijakan seorang anak dalam bersikap sesuai dengan yang seharusnya.

Beberapa masalah yang dihadapi oleh anak usia dini mengidentifikasinya salah satunya adalah kurangnya disiplin anak dan kontrol terhadap anak sehingga menyebabkan pergeseran nilai pendidikan islam. Disinilah peran penting pendidikan islam yang paling utama dimulai dari lingkungan keluarga agar membentuk kepribadian anak kedepannya sesuai dengan syariat islam.

2. Penerapan Pendidikan Pembiasaan Pada Anak Usia Dini Di Desa Kubang Gedang.

Pembiasaan perilaku yang baik kepada anak sangat bagus untuk mendidik anak sesuai dengan yang diinginkan oleh orang tua, didalam pendidikan sebenarnya bukan hanya memberikan pengajaran kepada anak tentang bagaimana kita selaku orang tua menanamkan mindset kedalam pemikiran anak kita, sehingga mereka terbiasa akan hal yang baik tersebut dan apabila ada pengaruh dari luar mereka bisa mengantisipasi dengan baik dan tidak terpengaruh dengan apapun itu. Hal ini sebagaimana pendapat dari salah seorang orang tua didesa kubang gedang yang diwawancarai oleh penulis.

3. Penerapan Pendidikan Cerita Atau Kisah Pada Anak Usia Dini Didesa Kubang Gedang.

Penerapan pendidikan melalui kisah atau bercerita sangat bagus dan efektif diterapkan oleh orang tua dalam mendidik anak pada usia dini, metode tersebut tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan yang baik dan mudah diserap oleh anak, akan tetapi hal tersebut juga dapat menjadikan anak lebih percaya diri dan menjadikn anak itu sendiri tau akan baik buruknya suatu perilaku yang ingin ia kerjakan kedepannya. Sesuai yang diinginkan oleh orang tua, didalam pendidikan sebenarnya bukan hanya memberikan pengajaran terhadap anak tentang bagaimana kita selaku orang tua menanamkan suatu pengajaran yang baik atau mengajarkan dengan metode cerita atau kisah kepada anak dengan metode kisah atau cerita anak akan bisa memahami atau lebih mudah mengerti akan suatu hal yang orang tua

sampaikan padanya, sehingga anak dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-harinya tentang ilmu atau suri tauladan dari kisah tersebut yang disampaikan.

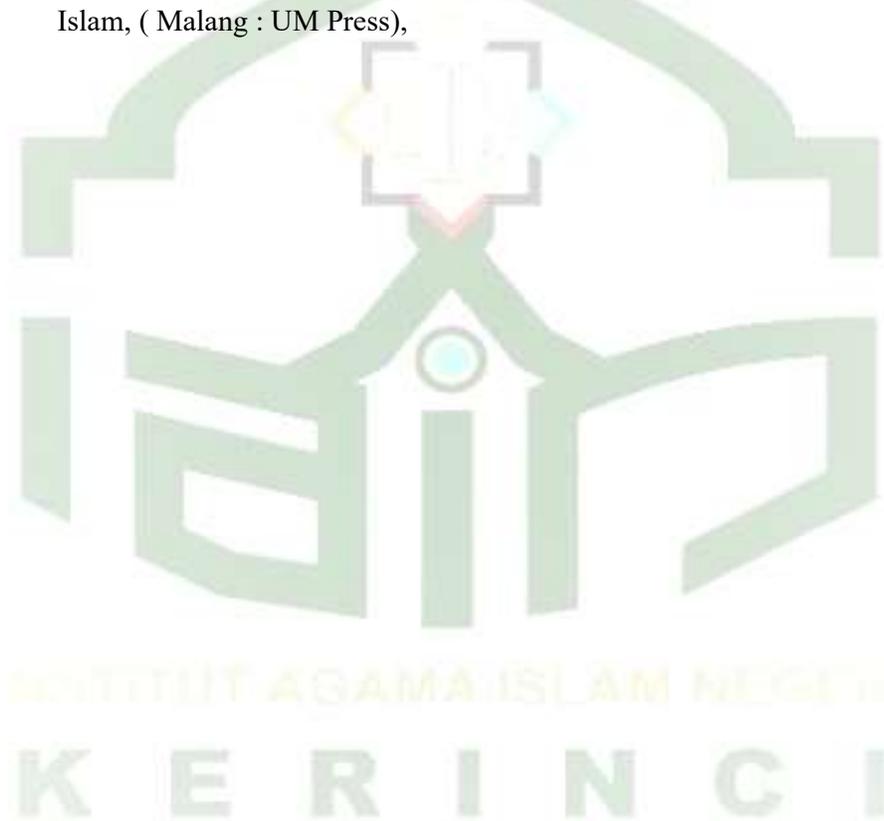
B. Saran-Saran

1. Bagi orang tua lebih memperhatikan anak-anaknya, khususnya pada pendidikan islam pada anak usia dini, karena orang tua merupakan faktor utama dan pertama dalam menentnkan masa depan anak. Dan terbentuknya tingkah laku atau kepribadian anak adalah dari orang tuanya, untuk itu orang tua harus meletakkan dan memilih pondasi yang kuat dan kokoh agar kelak bangunan yang dibangun tidak mudah roboh oleh arus yang menerjangnya. Orang tua harus memberikan contoh yang baik kepada mereka.
2. Selain itu anak lebih mengenal orang tuanya sehingga anak akan lebih mudah dalam menangkap setiap materi yang diajarkannya. Pendidikan yang utama diberikan orang tua kepada anaknya yaitu pendidikan islam, selain itu orang tua juga merupakan orang yang pertama dikenal anak, sehingga orang tua dijadikan sebagai sekolah atau pendidik dan juga sebagai cermin dari segala tingkah laku yang dilakukan oleh anak.
3. Bagi kepala desa hendaknya memberikan pengertian kepada masyarakat tentang betapa pentingnya pendidikan bagi anak-anaknya, selain itu juga menyediakan sarana dan prasarana belajar yang cukup untuk memudah dalam kegiatan belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Quran dan Terjemahannya, *Departemen Agama RI*, (Bandung : PT Sygma Examedia Arkanleema),
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*,(Bandung : Remaja Rosdakarya),
- Amir Dien Indrakusuma, 1973, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya : Usaha Nasional),
- An-Nahlawi Abdurrahman, 1992, *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, (Bandung : CV. Diponogoro),
- Helmawati, 2014, *Pendidikan Keluarga*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya),
- Kahmad Dadang, 2000, *Metode Penelitian Agama*, (Bandung : CV Pustaka Setia)
- Mahmud, 2011, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung : CV Pustaka Setia),
- Minarti Sri, 2013, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara),
- Mukhtar dan Erna Widodo, 2000, *Konstruksi Ke Arah Penelitian Deskriptif*, (Yogyakarta : Ovyrouz),
- Muhammad Fadlillah, 2014, *Desain Pembelajaran PAUD*, (Jogjakarta : AR-Ruzz Media),
- Novan Ardy Wiyani dan Barnawi, 2014, *Format PAUD*, (Jogjakarta : AR-Ruzz Media),
- Salim Moh.Haitami, 2013, *Pendidikan Agama dalam Keluarga*, (Jogjakarta: AR-Ruzz Media),
- S. Rahman Hibana, 2005, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta : PGTKI Press),
- Syaikh Fuhaim Musthafa, 2009, *Kurikulum Pendidikan Anak Muslim*, (Surabaya : Pustaka Elba),
- Susanto Ahmad, 2017, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Bumi Aksara),
- Syaikh Fuhaim Musthafa, 2009, *Kurikulum Pendidikan Anak Muslim*, (Surabaya : Pustaka Elba),
- Susanto Ahmad, 2017, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Bumi Aksara),
- An-Nahlawi Abdurrahman, 1992, *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, (Bandung : CV. Diponogoro),

Salahudin Anas, 2011, *Filsafat Pendidikan*, (Bandung : CV Pustaka Setia),
Saebani Beni Ahmad, 2012, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : CV Pustaka Setia),
Suharsimi Arikunto, 1993, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*,
(Jakarta : Rineka Cipta).
Sugiono, 2009, *Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta)
Zakiah Daradjat.2016. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta : Bumi Aksara),
Zainuddin Ali, 2014, *Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta : Sinar Grafika)
Zuhairani dan Ghofir Abdul, 2004, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang : UM Press),



RIWAYAT HIDUP PENULIS

Identitas Penulis

Nama : Pegy Nanda Putri
Tempat/Tanggal lahir : Kubang Gedang, 04 Januari 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Mahasiswa IAIN KERINCI
Alamat : Kubang Gedang Kecamatan Depati Tujuh

Identitas Orang Tua

Nama Orang Tua

Ayah : Amperman
Ibu : Risnawati

Pekerjaan Orang Tua

Ayah : Tani
Ibu : Tani

Alamat : Kubang Gedang Kecamatan Depati Tujuh

Jenjang Pendidikan Penulis

NO	Nama Lembaga Pendidikan	Alamat	Lulusan
1	SD Negeri NO.66/III	Kubang Gedang	2006- 2011
2	MTsn Hamparan Rawang	Rawang	2011-2014
3	SMAN 3 Sungai Penuh	Sungai Penuh	2014-2017
4	IAIN Kerinci	Sungai Penuh	2017- Sekarang

Kubang Gedang, Januari 2020

Pegy Nanda Putri

NIM.1710201034

DAFTAR INFORMAN MASYARAKAT

NO	Nama	Tanggal Wawancara	Keterangan
1	Eria Trisna Dewi	09 Desember 2020	Masyarakat Desa Kubang Gedang.
2	Noni Febrika	10 Desember 2020	Masyarakat Desa Kubang Gedang
3	Suami istri	12 Desember 2002	Masyarakat Desa Kubang Gedang.
4	Istianah	15 Desember 2020	Masyarakat Desa Kubang Gedang
5	Dino Hernando	17 Desember 2020	Anak usia dini Desa Kubang Gedang
6	Rita marlina	20 Desember 2020	Masyarakat Desa Kubang Gedang.
7	Briansyah	22 Desember 2020	Masyarakat Desa Kubang Gedang.
8	Riko Putra	25 Desember 2020	masyarakat Desa Kubang Gedang.
9	Dirgahayu Putra	28 Desember 2020	Anak Usia Dini Desa Kubang Gedang.
10	Harniawati	01 Januari 2021	Masyarakat Desa Kubang Gedang.
11	Rina Reflinda	04 Januari 2021	Guru Ngaji Desa Kubang Gedang
12	Buya Danur	13 Januari 2021	Toko masyarakat Desa Kubang Gedang.
13	Muhammad Farhan	15 Januari 2021	Anak usia dini Desa Kubang Gedang.
14	Shafri Saputra	17 Desember 2020	Anak Usia Dini Desa Kubang Gedang.
15	Muhammad Qiyas	17 Desember 2020	Anak Usia Dini Desa Kubang Gedang.
16	Noval Fendra	29 Desember 2020	Anak Usia Dini Desa Kubang Gedang.
17	Habibi	29 Desember 2020	Anak Usia Dini Desa Kubang Gedang.
18	Zaki Putra	15 Januari 2021	Anak Usia Dini Desa Kubang Gedang.
19	Rifqi Paljaki	17 Januari 2021	Anak Usia Dini Desa Kubang Gedang.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Kapten Murad Koc Pesisir Bukit Sungai Penuh Telp. (0748) 21065 Fax. (0748) 22114 Kode
Pos 37112 Web www.iainkerinci.ac.id Email: info@iainkerinci.ac.id

Nomor : In.31/D.1/PP.00.9/882/2020
Lampiran : -
Perihal : **Mohon Izin Penelitian**

04 Desember 2020

Kepada
Yth Kepala Desa Kubang Gedang
Di
Tempat

Assalamualaikum w.w,

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir program sarjana (S1) maka setiap mahasiswa diwajibkan menyusun skripsi sehubungan dengan hal tersebut kami mengharapkan dengan hormat atas kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin kepada mahasiswa berikut ini:

Nama : **Pegy Nanda Putri**
NIM : 1710201034
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Untuk melakukan penelitian di instansi/lembaga Bapak/Ibu, dengan judul skripsi: **Peran keluarga dalam menerapkan pendidikan Islam pada anak usia dini di desa kubang gedang.** Waktu penelitian yang diberikan kepada yang bersangkutan dimulai pada tanggal **04 Desember 2020 s.d 04 Februari 2020.**

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.
Wassalamualaikum w.w



Rektor,
Desakan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan

Dr. Darabi Kamil, S.Pd., M.Ed

- Tembusan:
1. Rektor IAIN Kerinci (sebagai laporan)
 2. Arsip



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat : Jalan Kapten Mursidi Sungai Penuh Tejp. 0748 – 21065 Faks : 0748 – 22114
KodePos : 37112 Website : www.stainkerinci.ac.id e-mail : info@stainkerinci.ac.id

**SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
Nomor : 192 Tahun 2020**

**T E N T A N G
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI
MAHASISWA IAIN KERINCI
TAHUN 2019/2020**

- Menimbang : 1. Bahwa untuk memperlancar mahasiswa menyusun skripsi, mahasiswa program strata satu (S.1) IAIN Kerinci, maka perlu menetapkan dosen pembimbing skripsi mahasiswa.
2. Bahwa dosen yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dipadang cakap dan mampu melaksanakan tugas tersebut.
- Mengingat : 1. Keputusan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2017 tentang Statuta IAIN Kerinci
2. Peraturan Menteri Agama Nomor 48 Tahun 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Kerinci
3. Buku Pedoman Penulisan Skripsi Mahasiswa IAIN Kerinci Tahun 2017
- Memperhatikan : 1. Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan tentang Pengangkatan Pembimbing I dan II dalam Penulisan Skripsi mahasiswa IAIN Kerinci
2. Usul Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Nomor In 31/PP.01.1/S1/II.1/98./2020 Tanggal, 17/09/2020.

M E M U T U S K A N

- Menetapkan
Pertama : Menunjuk dan menugaskan :
1. Nama : **Dr. Jafni Nawawi, M.Ag** Sebagai Pembimbing I
2. Nama : **Muhammad Alfian, M.Pd.I** Sebagai Pembimbing II

Untuk membimbing mahasiswa menyusun skripsi/Tugas Akhir :

Nama : **Pegy Nanda Putri**
NIM : 1710201034
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi :

Peran keluarga dalam menerapkan pendidikan agama islam pada anak usia dini didesa kubang gedang

- Kedua : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

DITETAPKAN DI : SUNGAI PENUH
PADA TANGGAL : 18 September 2020

a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Pengembangan Lembaga



Dr. Sa'ADUDDIN, MPd.I

Tembusan :

1. Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga
2. Ketua Jurusan
3. Dosen Pembimbing
4. Perintang



**PEMERINTAH KABUPATEN KERINCI
KECAMATAN DEPATI TUJUH
DESA KUBANG GEDANG**

Alamat : Jalan Raya Masjid Jamik

Kode Pos : 37161

Kubang gedang, 15 Desember 2020

Nomor : 140/370/KG/2020
Lamp. : -
Hal : **Balasan izin penelitian**

Yth. : **Ketua IAIN Kerinci**
di Sungai Penuh

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Kerinci (IAIN) yang namanya tertera di bawah ini:

Nama : PEGY NANDA PUTRI
NIM : 17102012034
Judul Penelitian : PERAN KELUARGA DALAM MENERAPKAN
PENDIDIKAN ISLAM PADA ANAK USIA DINI DI DESA
KUBANG GEDANG

Bahwa nama yang tersebut telah melaksanakan Penelitian di Desa Kubang Gedang, Kecamatan Depati Tujuh, Kab. Kerinci

Demikian Surat ini di buat untuk dapat di pergunakan dengan baik dalam menyelesaikan study nya.

Pj. KEPAL DESA KUBANG GEDANG



REKO SAPUTRA, S.Ap



PEMERINTAH KABUPATEN KERINCI
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jln. Jend Basuki Rahmat Telp/Fax : (0748) 21980
SUNGAI PENUH

REKOMENDASI PENELITIAN

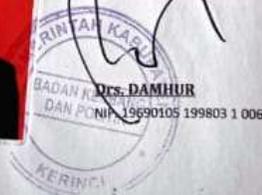
Nomor: 071/ *62* / Kesbang-Pol

- Membaca : Surat dari : IAIN-KERINCI Nomor : In.31/D.1/PP.00.9/882/2020
Tanggal : 4 Desember 2020 Perihal : Izin Penelitian
- Mengingat : 1. Undang - Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian Pengembangan dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
2. Peraturan Pemerintah No 41 Tahun 2006 Tentang Perizinan Melakukan Kegiatan Penelitian Dan Pengembangan Bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian Dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing Dan Organisasi Asing;
3. Peraturan Menteri Dalam Negeri RI Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
4. Peraturan Daerah Nomor 11 Tahun 2009 Tentang Pembentukan Organisasi Tata Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Kerinci sebagai mana telah diubah Terakhir dengan peraturan Daerah Nomor 6 Tahun 2013 Tentang Perubahan ketiga atas Peraturan Daerah Nomor 11 Tahun 2009 Tentang Pembentukan, Organisasi dan Tata Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Kerinci;
5. Peraturan Bupati Nomor 6 Tahun 2014 tentang Uraian Pokok, Fungsi dan Tata Kerja Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Kerinci.
- Memperhatikan : Proposal yang bersangkutan
- Memberi Izin Kepada : Nama : **PEGY NANDA PUTRI**
NIM/ NPM : 17102012034
Agama : ISLAM
Kebangsaan : INDONESIA
Alamat : Desa Kubang Gedang Kec. Depati Tujuh
- Untuk : Mengadakan Penelitian
- Judul : **PERAN KELUARGA DALAM MENERAPKAN PENDIDIKAN ISLAM PADA ANAK USIA DINI DI DESA KUBANG GEDANG**
- Tempat Penelitian : Desa Kubang Gedang Kec. Depati Tujuh
- Waktu : 4 Desember 2020 s/d 4 Februari 2021
- Dengan Ketentuan : 1. Sebelum melakukan Penelitian terlebih dahulu melaporkan kepada Kaban/ Kadis/ Kakan/ Instansi yang bersangkutan untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan dan adat istiadat yang berlaku di Daerah Penelitian.
3. Tidak dibenarkan melakukan Penelitian yang tidak ada kaitannya dengan Judul Penelitian dimaksud.
4. Hasil penelitian disampaikan kepada Bupati Kerinci melalui Badan Kesbang & Politik Kab. Kerinci.
5. Tidak menggunakan Surat Izin Penelitian ini untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah.
6. Surat Izin Penelitian ini akan di cabut kembali apabila pemegangnya tidak mentaati ketentuan tersebut diatas.

Demikianlah untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sungai Penuh, 08 Desember 2020/19 Rabi'ul Akhir 1442 H

An. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
KABUPATEN KERINCI
Pjt. Kabid. *Kewaspadaan Nasional*



Tembusan disampaikan kepada Yth :

1. Bapak Bupati Kerinci (Sebagai laporan)
2. Sdr. Kepala Desa Kubang Gedang
3. Sdr. Yang Bersangkutan